

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH
DASAR SWASTA ISLAM TERPADUAL-FAUZI MEDAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)

Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi

Oleh :

NOVI ANDRIYANI RANGKUTI

NPM : 1820060003



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **NOVI ANDRIYANI RANGKUTI**
NPM : 1820060003
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH
DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FAUZI MEDAN**

Pengesahan Tesis

Medan, September 2020

Konisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. SALIM AKTAR, M.Pd

Pembimbing II


INDRA PRASETHA, S.Pd, M.Si

Diketahui

Direktur


Dr. SYAIFUL BAHRI, MAP

Ketua Program Studi


Dr. SULHATI, MA

PENGESAHAN

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU

AL-FAUZI MEDAN

NOVI ANDRIYANI RANGKUTI

NPM : 1820060003

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

"Tesis ini telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Pada Hari Rabu, Tanggal 9 S Juli 2020

Panitia Penguji

1. Dr. SALIM AKTAR, M.Pd
Ketua

1. 

2. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si
Sekretaris

2. 

3. Dr. SULHATI, MA
Anggota

3. 

4. Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP
Anggota

4. 

5. Dr. AMINI, M.Pd
Anggota

5. 

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul :

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-
FAUZI MEDAN**

Yang dibuat untuk persyaratan menjadi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sejuah yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari seminar atau tesis yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kerjasama di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.



Medan, September 2020


NOVI ANDRIYANI RANGKUTI
NPM : 1820060003

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya serta kesehatan dan kelapangan waktu hingga terselesaikannya tesis saya yang berjudul **“SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FAUZI MEDAN. “**

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, MAP, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan pada seminar hasil tesis.
3. Ibu Dr. Sulhati, MA, Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal dan seminar hasil tesis.
4. Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing .
5. Bapak Indra Prasetia, M.Pd atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing .
6. Ibu Purwansari Kepala Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi dan seluruh dewan guru beserta tata

usaha yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas segala bimbingan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Kepada Ayahanda Ahmad Raja Rangkuti dan Ibunda Dra. Elliwati Lubis penulis haturkan penghargaan teristimewa dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta pengorbanan mengasuh, membimbing dan mendidik disertai dengan doa yang tulus kepada penulis serta kakak dan adik saya Amelya Rangkuti dan Yenni Silvia Rangkuti, S.Sos atas do'a dan perhatian serta dukungannya kepada penulis.
9. Suami tercinta Budi Supriadi Potu, Amd atas segala motivasi dan restu yang diberikan untuk saya melanjutkan pendidikan dan anak-anak saya tercinta Gibran Afattar dan Jihan Falihah atas segala pengertian dan do'a untuk saya.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Angkatan ke-IV
11. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Medan, September 2020

Novi Andriyani Rangkuti

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR
SWASTA ISLAM TERPADUAL-FAUZI MEDAN**

**Novi Andriyani Rangkuti
1820060003**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sementara yang menjadi objek penelitian adalah Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Amplas yang bertugas pada sekolah binaan wilayah II serta kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan adalah sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SDS IT Al Fauzi Medan belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku pengawas sekolah ketika datang ke sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik, durasi waktunya hanya sebentar sehingga untuk membimbing guru secara maksimal sangat sulit. Kedua, profesionalisme guru SDS IT Al Fauzi Medan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Ada yang sudah baik dan ada yang sudah cukup baik. Ketiga, supervisi akademik pengawas sekolah di SDS IT Al-Fauzi belum dapat meningkatkan profesionalisme guru, guru lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang administrasi kelas, cara mengelola kelas dan cara mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran dari kegiatan MGMP ataupun arahan dari kepala sekolah. Untuk itu diharapkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian serta bimbingan profesionalitas guru hendaknya dilaksanakan secara terjadwal, sistematis dan berkesinambungan, profesionalisme guru dalam bidang penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pengajaran harus lebih ditingkatkan, serta pengawas sekolah dasar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal dengan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan kinerjanya yang akan berimbas pada peningkatan profesionalisme guru di SDS IT Al Fauzi Medan.

Kata Kunci: supervisi akademik, pengawas sekolah, profesionalisme guru

**ACADEMIC SUPERVISION OF SCHOOL SUPERVISORS IN INCREASING
THE PROFESSIONALISM OF TEACHERS OF ISLAMIC PRIVATE
VOCATIONAL SCHOOL INTEGRATED BY AL-FAUZI MEDAN**

**Novi Andriyani Rangkuti
1820060003**

ABSTRACT

The problem in this study is how the implementation of the academic supervision activities of school supervisors at the Al Fauzi Integrated Islamic Primary School in Medan. This study aims to describe the implementation of school supervisors academic supervises in improving teacher professionalism in Al-Fauzi Integrated Islamic Primary School. The approach or method used in this research is descriptive qualitative. The subject of this research is the researcher himself. Meanwhile, the object of the research is the Primary School Supervisor in Medan Amplas Subdistrict who is assigned to the region II target schools as well as planning, implementing and following up the academic supervision of school supervisors. The results of this study indicate that the implementation of the academic supervision of school supervisors in improving the professionalism of teachers at the Al-Fauzi Integrated Islamic Private Elementary School in Medan is as follows: First, the implementation of academic supervision of school supervisors at SDS IT Al Fauzi Medan can not be said to be the maximum. This can be seen from the attitudes and behavior of school supervisors when they come to school to carry out academic supervision activities, the time duration is only short so that to guide teachers to the maximum is very difficult. Second, the professionalism of SDS IT Al Fauzi Medan teachers has a different level of ability. Some are good and some are good enough. Third, the academic supervision of school supervisors at SDS IT Al-Fauzi has not been able to fully improve the professionalism of teachers, teachers get more knowledge about class administration, how to manage classes and how to overcome obstacles encountered in the learning process from MGMP activities or directions from the principal . For this reason, it is expected that the implementation of school supervisors' academic supervision which includes guidance, monitoring and assessment and guidance of teacher professionalism should be carried out in a scheduled, systematic and continuous manner, teacher professionalism in the fields of mastery of teaching materials, classroom management, use of media and teaching resources must be increased, and supervisors elementary schools can carry out their main tasks and functions to the fullest by utilizing technology to optimize their performance which will impact on the improvement of teacher professionalism at SDS IT Al Fauzi Medan.

Keywords: academic supervision, school supervisors, teacher professionalism

DAFTAR ISI

COVER

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PENGESAHAN TESIS

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRACT.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Fokus Penelitian.....	7
1.3.Rumusan Masalah.....	7
1.4.Tujuan Penelitian.....	7
1.5.Manfaat Penelitian.....	8

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1.Kerangka Teoritis	10
2.1.1. Supervisi Akademik.....	10
2.1.1.1.Pengertian Supervisi akademik.....	10
2.1.1.2.Tujuan Supervisi Akademik.....	14
2.1.1.3.Tehnik Supervisi	17
2.1.1.4.Pendekatan Supervisi.....	22
2.1.2. Pengawas Sekolah	25

2.1.2.1.Pengertian Pengawas Sekolah.....	25
2.1.2.2.Dasar Hukum Pengawas.....	27
2.1.2.3.Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas.....	30
2.1.2.4.Tugas Pokok Pengawas Sekolah.....	31
2.1.3. Profesionalisme Guru.....	34
2.2.Kerangka Konseptual.....	40
2.3.Kajian Penelitian Yang Relevan.....	41

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1.Pendekatan Penelitian.....	43
3.2.Subjek dan Objek Penelitian.....	43
3.3.Tempat dan Jadwal Penelitian.....	44
3.4.Sumber Data Penelitian.....	45
3.5.Metode dan Proses Penelitian.....	46
3.6.Tehnik Pengumpulan Data.....	48
3.7.Analisis Data.....	50

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.2.Temuan Penelitian.....	53
4.3. Pembahasan.....	66
4.3.1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah.....	68
4.3.2. Profesionalisme Guru.....	82
4.3.3. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDS IT Al-Fauzi.....	94

BAB 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	97
5.2. Implikasi.....	98

5.3. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Program Kerja Tahunan Pengawas SD UPT Kec. Medan Amplas TP. 2019-2020.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual Penelitian.....	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara

Lampiran 2. Wawancara penelitian

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4. Biodata Penulis

Lampiran 5. SK Pembagian Wilayah Tugas Pengawas Sekolah

Lampiran 6. Laporan Hasil Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial budaya masyarakat, akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatnya tuntutan akan pendidikan yang semakin bermutu, merupakan masalah yang sedang dan akan terus dihadapi oleh sekolah-sekolah dalam menjalankan perannya sebagai penyelenggara pendidikan formal. Hal ini berkaitan dengan belajar dan pembelajaran yang menjadi pokok kegiatan dalam pendidikan di sekolah. Untuk itu perlu diberikan perhatian yang serius melalui upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan disekolah secara berkelanjutan.

Berbagai masalah yang dihadapi sekolah sebagai lembaga pendidikan membuat sekolah perlu mengadakan introspeksi akan peran dan kinerjanya dalam mendidik para peserta didik, apa usaha yang harus dilakukan yang dapat mengembangkan program-program sekolah yang lebih baik, kreatif, serta lebih inovatif.

Perbaikan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah memerlukan sinergi dari semua pemangku kepentingan sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan efektif.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah “ Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pihak – pihak yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut adalah orang-orang yang berhadapan langsung dengan para peserta didik disekolah, yaitu guru, kepala sekolah.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Kualitas kinerja guru di tingkat satuan pendidikan juga tidak terlepas dari upaya pemantauan para kepala sekolah dan pengawas pada tingkat kantor dinas pendidikan pada lingkungan wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapat perhatian dari pengawas pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha para guru sendiri.

Tidak bisa dipungkiri pengawas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru yang berimbas pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Pengawas bukan hanya mampu memberikan arah dan pandangan tentang bagaimana profesionalisme guru dapat ditingkatkan, namun juga dengan pengalaman bertahun-tahun berkecimpung di dunia pendidikan seorang pengawas mampu memprediksi apa yang akan terjadi

jika guru tidak tepat dalam mengelola kegiatan pembelajaran didalam kelas khususnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah binaannya.

Begitu penting peran pengawas sekolah, menyebabkan peran dan tanggung jawab yang diemban juga semakin berat. Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi dan profesional pengawas sekolah mulai dari meningkatnya intensitas pelaksanaan Bimbingan Teknis, Workshop atau kegiatan pelatihan lain yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pengawas sekolah.

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Oleh karena itu, pengawas di tuntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu di tuangkan kedalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurangefektifan pelaksanaan supervisi selama ini karena kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang di lakukan oleh pengawas. Guru dan kepala sekolah sebagai objek binaan tidak pernah di libatkan dalam penyusunan program supervisi. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal di laksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk penyelesaian problematika pembelajaran. Program supervisi harus mengacu pada visi-misi, tujuan dan strategi pembinaan di tetapkan oleh pengawas. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja

pengawas sangat efektif dan meningkatkan kompetensi professional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah (Masaong,2013: 61).

Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat professional pengawas sekolah masih belum maksimal. Bila kita perhatikan, kegiatan supervisi yang dilakukan para pengawas sebenarnya belum menyentuh peningkatan kemampuan professional kepala sekolah dan guru. Peningkatan pengetahuan dalam bidang administrasi, manajemen, dan kepemimpinan sekolah sama sekali belum terlihat dalam kegiatan mereka. Demikian juga peningkatan keterampilan dan kreatifitas kepala sekolah untuk melaksanakan fungsi kepemimpinannya belum terlihat secara nyata.

Kehadiran pengawas disekolah lebih merupakan supervisi rutin untuk memeriksa kelengkapan administrasi sekolah dan pelaksanaan kegiatan rutin oleh guru-guru, dan kondisi fisik sekolah agar sesuai dengan pedoman yang telah dibakukan. Jika ternyata tidak lengkap atau tidak sesuai dengan pedoman baku pengawas akan memberikan saran agar diperbaiki oleh kepala sekolah.

Para pengawas belum melakukan pembinaan dan bimbingan yang serius kepada masing-masing individu guru sebagai salah satu motivasi agar guru mampu berkreasi dan berkreatifitas tinggi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Setiap guru memiliki masalah yang berbeda – beda dalam hal menangani peserta didik. Untuk itu, pengawas harusnya mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya yaitu melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan kepada guru. Keempat hal tersebut bila dilakukan

dengan serius dan konsisten maka akan berdampak pada meningkatnya kompetensi guru dan juga akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar peserta didik yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Di kecamatan Medan Amplas terdapat 41 Sekolah Dasar Negeri dan Swasta yang dibina oleh lima orang pengawas sekolah. Sekolah Negeri dan Swasta tersebut dibagi kedalam 5 (lima) wilayah binaan pengawas dan masing-masing pengawas mendapat tugas untuk membina sekitar tujuh sampai delapan sekolah dasar terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Ketika peneliti melakukan *grand tour* pada masa awal observasi, peneliti menemukan bahwa ada satu orang pengawas sekolah yang baru diangkat menjadi pengawas dan baru memulai tugasnya pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Beliau mendapat tugas untuk membina 9 (sembilan) sekolah dasar terdiri dari 4 (empat) sekolah dasar negeri dan 5 (lima) sekolah dasar swasta. Dan dari kelima sekolah dasar swasta yang dibina oleh pengawas ada satu sekolah dasar islam terpadu yang jarang mendapat kunjungan dari pengawas sekolah.

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi adalah salah satu sekolah dasar swasta yang berada di kecamatan Medan Amplas Kota Madya Medan yang dibina oleh seorang pengawas pada wilayah binaan II. Menurut data yang peneliti kumpulkan bahwa pengawas sangat jarang melakukan kunjungan ke sekolah tersebut untuk melakukan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian serta pembimbingan dan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku daftar kunjungan pengawas. Dari buku daftar kunjungan tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran pengawas adalah sebanyak dua kali ditahun 2019 yaitu pada tanggal 14

Maret 2019 dan 29 Juli 2019, dua kali ditahun 2018 yaitu pada tanggal 13 Nopember 2018 dan 11 Desember 2018. Sementara ditahun 2020 pengawas belum pernah melakukan kunjungan. Menurut data Rencana Program Pengawasan (RPP) pengawas yang diperoleh, seyogyanya kunjungan pengawas sekolah dilaksanakan dalam satu sampai dua kali dalam satu bulan.

Peneliti juga melihat bahwa tingkat profesionalisme guru di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan belum dapat dikatakan maksimal, hal ini terlihat dari kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Untuk itu, agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sebagai upaya memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai kendala dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan guru-guru yang

berkaitan dengan kegiatan akademik yang berimbas pada peningkatan profesionalisme guru.

Dari uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan.” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan.

1.2.Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan subfokus penelitian adalah pada proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan?
2. Bagaimana profesionalisme guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al

Fauzi Medan?

3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan
2. Mendeskripsikan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan
3. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam hal kepengawasan, sekaligus sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Medan

- 1) Mendapatkan informasi mengenai kondisi yang ada tentang kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah dasar.
- 2) Sebagai masukan dalam membuat suatu kebijakan tentang kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi Pengawas Sekolah Dasar

- 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah yang telah dilaksanakan.
- 2) Sebagai bahan masukan kepada pengawas dalam rangka peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar untuk upaya peningkatan mutu Pendidikan Sekolah Dasar secara berkelanjutan dan terencana.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Kerangka Teoritis

2.1.1. Supervisi Akademik

2.1.1.1.Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologis supervisi akademik terdiri atas kata supervisi dan akademik. Istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”. Secara bahasa supervisi dapat diartikan sebagai melihat dari atas, dengan keahliannya sehingga mampu melihat sesuatu yang mungkin kurang terlihat secara biasa.

“Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.” (Ngalim Purwanto,1987 :76). Aktifitas pembinaan yang dimaksud adalah aktifitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah yang tertuju pada perkembangan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Aktifitas pembinaan tersebut berupa dorongan, bimbingan dan memberikan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaruan-pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-

cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pembelajaran, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Piet A Sahertian (2010 : 19), bahwa “Supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.” Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akademik berasal dari kata akademis yang berarti bersifat ilmiah atau bersifat ilmu pengetahuan. Adapun kata “akademik” dalam konteks sekolah dikaitkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Secara terminologis, supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Menurut Glickman dalam (Priansa, 2018:218), supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Arikunto dalam (Priansa, 2018:219) mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat kita ketahui bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membina, membimbing, mengelola proses pembelajaran dan juga masalah-

masalah yang berkaitan dengan akademik dalam pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sudjana, dkk (2011: 19), Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan professional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan(5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berkaitan dengan ruang lingkup supervisi akademik, Permendiknas no. 39 tahun 2009 menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi: 1) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran, 2) memantau pelaksanaan standar isi, 3) memantau pelaksanaan standar proses, 4) memantau pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, 5) memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik dan 6) memantau pelaksanaan standar penilaian.

Sagala (2012:243) menyatakan bahwa dalam tugas supervisi yang dilakukan pengawas sekolah mencakup kegiatan (1) merencanakan program supervisi, yaitu penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuan diri, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran; (2) melaksanakan

program supervisi belajar, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan membina guru meningkatkan kemampuan dalam profesionalnya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik; dan (3) menindaklanjuti program supervisi dalam membantu mengatasi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi perlu di tindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan guru dalam profesionalisme.

Berdasarkan teori supervisi akademik yang dikemukakan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru-guru dalam hal merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Dalam melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pemberian bimbingan dan pelatihan kepada guru-guru tersebut, pengawas sekolah perlu: 1) menyusun perencanaan program supervisi akademik yang meliputi persiapan instrumen Program Tahunan, Program Semester dan Rencana Program Pengawasan; 2) melaksanakan program supervisi akademik ; 3) mengevaluasi hasil pelaksanaan supervisi akademik, serta; 4) melakukan tindak lanjut dengan mendiskusikan hasil pelaksanaan supervisi akademik kepada kepala sekolah dan guru serta mencari solusi bersama.

Robbins (1997:27) mengemukakan bahwa supervisi yang dilakukan pengawas merupakan proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Untuk itu demi kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah, perlu dilakukan pengawasan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

2.1.1.2. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya (Glickman dalam Priansa, 2018:222). Sementara menurut Peter Oliva yang dikutip dari Priansa (2018:222) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam: 1) merencanakan pembelajaran; 2) penyajian materi pembelajaran; 3) mengevaluasi pembelajaran; 4) mengelola kelas; 5) mengembangkan kurikulum; 6) mengevaluasi kurikulum; 7) mengevaluasi diri mereka sendiri; 8) bekerja sama dengan kelompok; dan 9) *inservice program*.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan

pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat (Sudjana, 2011:56) dalam Dalawi (2013:4).

Masaong (2013:7) memperjelas bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah: (1) Untuk membimbing dan memfasilitasi dalam mengembangkan kompetensi profesinya; (2) untuk memberi motivasi agar menjalankan tugasnya secara efektif; (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran yang berbasis KTSP secara efektif efisien; dan yang (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal .

Supervisor harus memiliki sejumlah kompetensi yang mampu mendukungnya dalam melaksanakan tugas yang diemban. Tugas supervisor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mensupervisi (*Inspecting*). Tugas pokok mensupervisi berkaitan dengan tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, implementasi kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, manajemen sekolah, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan.
- 2) Nasihat (*Advising*). Tugas pokok advising meliputi pemberian nasihat mengenai sekolah sebagai sistem, memberi nasihat kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis dalam mengelola pendidikan, memberi nasihat kepada tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja

sekolah, memberi nasihat kepada orangtua peserta didik dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

- 3) Memantau (*Monitoring*). Tugas pokok monitoring meliputi tugas untuk memantau penjaminan / standar kualitas pendidikan, penerimaan peserta didik baru, proses dan hasil belajar peserta didik, pelaksanaan ujian, rapat guru dan tenaga kependidikan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, data statistik kemajuan sekolah, dan program-program pengembangan sekolah.
- 4) Membuat Laporan (*Reporting*). Tugas pokok reporting (membuat laporan) berkaitan dengan tugas melaporkan perkembangan dan hasil supervisi kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota, Provinsi dan / atau Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil supervisi kepada masyarakat, melaporkan hasil supervisi dan perkembangan ke sekolah binaanya.
- 5) Mengkoordinasi (*Cordinating*). Tugas pokok mengkoordinasi meliputi tugas untuk mengkoordinasi sumber-sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, material, maupun finansial, mengkoordinasi kegiatan antarsekolah, mengkoordinasi kegiatan peningkatan mutu sekolah, dan berbagai kegiatan lainnya.
- 6) Kinerja Kepemimpinan (*Performing Leadership*). Tugas pokok performing leadership meliputi tugas memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di dinas yang berkaitan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten, partisipasi dalam akreditasi

sekolah, partisipasi dalam merekrut personel untuk proyek atau program-program dalam mengelola konflik di sekolah dengan win- win solution, dan partisipasi dalam mengatasi pengaduan, baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat.

2.1.1.3.Tehnik Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknis supervisi. Ada beberapa tehnik yang dilakukan dalam supervisi pendidikan baik secara individual, kelompok maupun gabungan antara individual dan kelompok.

1) Kunjungan Kelas (Class Visit). Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan Pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk mengatasi kesulitan atau masalah guru didalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan guru itu sendiri.

Ada empat tahap dalam teknik kunjungan kelas. Pertama,tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara

mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap akhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan yang baik, yaitu: memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang objektif, terjadi interaksi antara Pembina dengan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar, pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

- 2) Observasi Kelas. Observasi Kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran sedang berlangsung adalah: usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media

pembelajaran, reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar, keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (a) Persiapan observasi kelas; (b) Pelaksanaan observasi kelas; (c) Penutupan pelaksanaan observasi kelas; (d) Penilaian hasil observasi; dan (d) Tindak lanjut.

Dalam melaksanakan observasi kelas ini sebaiknya supervisor menggunakan instrument observasi tertentu, antara lain berupa evaluative check-list, activity check-list. Observasi kelas juga bisa dilakukan dengan menggunakan media tertentu yang dapat memberikan gambaran kondisi kelas seperti penggunaan CCTV.

- 3) Pertemuan Individual. Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara Pembina atau supervisor dengan guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan professional guru. Tujuannya adalah :
- Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi
 - Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik
 - Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru
 - Menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan

4) Kunjungan Antarkelas. Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai tehnik supervisi secara perorangan. Guru dari kelas yang satu berkunjung kekelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya. Agar kunjungan kelas ini betul-betul bermanfaat bagi pengemabnagn kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh supervisor apabila menggunakan teknik ini dalam melaksanakan supervisi bagi guru-guru.

Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya. Upayakan mencari guru yang benar-benar mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi. Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas. Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu. Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan dan pemberian tugas-tugas tertentu. Segera aplikasikan ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakan perjanjian-paerjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

5) Menilai Diri Sendiri (*Self Evaluation*). Salah satu tugas yang paling sulit bagi guru-guru adalah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai para peserta didiknya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.

Guru yang menyadari bahwa kemampuan dan keterampilan mengajarnya harus selalu ditingkatkan akan selalu meakukan teknik dan pendekatan mengajar dengan baik dan bervariasi. Dalam teknik ini, guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat sedang mengajar, dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengajar. Selain itu, dengan cara lain yang sesuai dengan teknik ini.

Makawimbang (2011:8) menyatakan bahwa sasaran supervise akademik antara lain adalah membantu guru dalam hal : (a) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan; (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan; (c) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan; (d) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan; (e) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik; (f) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; (g) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik; (h) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (i) memanfaatkan sumber-sumber belajar; (j) mengembangkan dan memanfaatkan

alat bantu dan media pembelajaran atau bimbingan; (k) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, tehnik, model dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna; (l) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajran/bimbingan; dan (m) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Tidak semua guru membuat perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran begitu juga saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian. Begitu juga halnya dalam kegiatan pemberian umpan balik sampai pada menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kebanyakan guru hanya terfokus pada memberikan materi sesuai dengan silabus dan bagaimana agar setiap kegiatan tatap muka terpenuhi sesuai dengan kalender pendidikan. Inilah yang menjadi tugas pengawas sekolah dalam memberikan pandangan-pandangan dan motivasi yang positif untuk membangkitkan semangat guru.

2.1.1.4. Pendekatan Supervisi

Pendekatan yang dilakukan dalam menerapkan supervisi didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi sangat bergantung pada prototipe guru. Karena setiap guru memiliki ciri mengajar dan mengelola kelas yang berbeda-beda. Pendekatan dalam melaksanakan

supervisi ada beberapa kelompok. Menurut Sahertian (2010:46) pendekatan supervisi secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Pendekatan langsung (direktif), (2) Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif) (3) Pendekatan Kolaboratif. Di bawah ini diuraikan satu persatu pendekatan dan teknik dalam supervisi yang didasarkan atas aliran – aliran psikologi yang menjelaskan tentang proses belajar.

1) Pendekatan Langsung (*Direct Approach*)

Pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru-guru yang di supervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan ini berdasarkan pada pemahaman psikologi behaviorisme, yang pada dasarnya setiap perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan atau stimulus sehingga guru yang mengalami kekurangan harus diberi stimulus agar mampu bereaksi lebih aktif dalam pembelajaran.

Seorang supervisor dalam pendekatan ini dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Supervisor mengetahui permasalahan yang dialami kepala sekolah dan guru melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan perilaku menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolok ukur, dan memberi penguatan.

2) Pendekatan Tidak Langsung (*Non – Direct Approach*)

Pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor memberi kesempatan seluas-luasnya kepada kepala sekolah dan guru untuk mengemukakan masalah yang mereka alami.

Pendekatan ini berdasarkan pada pemahaman psikologi humanistik yang pada prinsipnya menyatakan bahwa orang yang akan dibantu itu sangat dihargai. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini, yaitu mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah, dan hal ini akan dilakukan secara berkesinambungan.

3) Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*)

Pendekatan yang memadukan antara pendekatan direktif dan non direktif. Pada pendekatan ini supervisor dan kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif, yang pada prinsipnya menyatakan bahwa belajar adalah hasil paduan kegiatan individu dengan lingkungan, yang akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.

Dengan demikian, pendekatan ini menghubungkan dua arah, yaitu atas kebawah (*top down*) dan bawah ke atas (*bottom up*). Supervisornya bertugas untuk menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi.

2.1.2. Pengawas Sekolah

2.1.2.1. Pengertian Pengawas Sekolah

Ada empat fungsi manajemen yang dirumuskan oleh Robbin dan Coulter (2010:9) yaitu: perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Fungsi pengendalian mencakup beberapa proses diantaranya pengawasan, penilaian (evaluasi), dan koreksi. Dalam dunia pendidikan keempat fungsi manajemen ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pada penelitian ini peneliti akan membahas lebih lanjut tentang pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Pengawas sekolah merupakan pejabat fungsional yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan standar pengawas dirinci dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) Nomor 118/1996, pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah (Pasal 2 ayat 1). Pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah

sekolah tertentu yang ditunjuk (pasal 3 ayat 1). Pada peraturan Kemendiknas tersebut, pengawas sekolah berasal dari Pegawai Negeri Sipil. Tidak ada kualifikasi atau latar belakang apakah dari guru atau kepala sekolah.

Defenisi pengawas sekolah menurut Permendiknas No 12 Tahun 2007 berbeda sedikit dengan Kepmenpan No 118 Tahun 1996. Menurut permendiknas tersebut, pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga menegaskan kriteria pengawas satuan pendidikan adalah berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya delapan tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya empat tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, serta telah lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.

Menurut Syaiful Sagala (2010 : 281) Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah).

Berdasarkan teori diatas maka pengawas harus betul-betul melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang telah diamanahkan kepadanya untuk melakukan tugas pokok dan fungsi kepengawasan sehingga ia dapat dikatakan seorang tenaga kependidikan yang profesional yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran dikelas dibandingkan guru ataupun kepala sekolah.

2.1.2.2.Dasar Hukum Pengawas

Menurut Buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, dasar hukum pengawas sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- 4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan

Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
- 9) Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 30 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 tentang Beban Kerja Guru dan Pengawas Sekolah
- 13) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya

- 14) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- 16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 17) Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2016 dan Nomor I/56/XII/2016 tentang Penjelasan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016

2.1.2.3. Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas

Pengawas sekolah yang profesional adalah pengawas sekolah yang menguasai kompetensi akademik dengan baik sehingga mampu memberikan bantuan kepada guru. Pengawas sekolah harus mampu membantu guru binaannya dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Untuk itu seorang pengawas sekolah harus memiliki kompetensi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2017) diantaranya:

- 1) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran, rumpun mata pelajaran yang relevan.
- 2) Membimbing guru menentukan aspek-aspek penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah.
- 3) Menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab nya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah.
- 4) Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah.
- 5) Membina guru memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah , dan
- 6) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah.

2.1.2.4. Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Pengawas dalam melaksanakan pekerjaannya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Peran pengawas dalam pendidikan dapat dilihat berdasarkan tugas dan tanggung jawab seorang pengawas. Menurut Buku Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah Tahun 2017, Tugas Pokok Pengawas Sekolah mencakup dua hal yaitu pada pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis berupa pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas yang langsung berkaitan dengan guru dan peserta didik. Sementara pengawasan manajerial adalah pengawasan diluar bidang akademik yang menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kita akan membahas lebih jauh tentang tugas pokok pengawas sekolah pada lingkup pengawasan akademik.

Pengawasan akademik merupakan tugas pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru.

1) Pembinaan

Pembinaan pada pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru.

Sasaran pembinaan pada pengawasan akademik adalah semua guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK) yang menjadi tanggung jawab pengawas pada satuan pendidikan binaannya. Indikator keberhasilan pembinaan guru adalah meningkatnya kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional dalam melakukan kegiatan pokok guru disetiap sekolah binaan.

2) Pemantauan

Pemantauan pada kegiatan pengawasan akademik adalah kegiatan pengawasan dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL , Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3) Penilaian

Penilaian terhadap guru oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran (14 kompetensi guru kelas/maple, 17 kompetensi guru BK atau 12 kompetensi guru TIK).

Kegiatan penilaian dan pengawasan akademik meliputi penilaian kinerja kepala sekolah pada unsur pembelajaran dan verifikasi hasil penilaian kinerja guru yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan /atau oleh guru yang ditunjuk.

4) Pembimbingan dan Pelatihan

Pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan berupa kegiatan pengawasan dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru. Indikator keberhasilan kegiatan pembimbingan dan pelatihan adalah Penyusunan program Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran, Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Guru dengan Tugas Tambahan,

Pembimbingan Pembuatan KTI dalam Bentuk PTK, dan Pembimbingan Pengawas Muda dan Pengawas Madya.

Tugas pengawas dalam pendidikan juga diatur menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0134/0/1997. Pada keputusan tersebut disebutkan bahwa salah satu tugas pengawas adalah melaksanakan program supervisi sekolah serta memberikan petunjuk perbaikan terhadap penyimpangan dalam pengelolaan sekolah, kemudian kegiatan yang dilakukan pengawas meliputi segi pengembangan personel sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga tata usaha yang mencakup segi disiplin, sikap dan tingkah laku, pembinaan karier, peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing. (Ngalim Purwanto, 2009: 78).

Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 juga mengatur tentang tugas pengawas. Peraturan tersebut menegaskan bahwa tugas pengawas satuan pendidikan yaitu meliputi penyusunan program pengawasan satuan pendidikan, melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, serta menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan.

Keberadaan pengawas yang di atur dalam peraturan pemerintahan menunjukkan pengakuan yang sah terhadap tugas pengawas yang harus dilaksanakan, yaitu tugas untuk melakukan pengawasan pendidikan dengan mendatangi sekolah. Kedatangan pengawas ke sekolah bertujuan untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan dan mengecek segala sesuatu yang ada di sekolah.

Dari uraian tugas pokok pengawas sekolah diatas, maka dapat kita ketahui bahwa pengawas sekolah memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2.1.3. Profesionalisme Guru

Secara bahasa Profesionalisme guru berasal dari dua suku kata bahasa Indonesia yaitu profesional dan guru. Profesional adalah orang yang menyandang suatu jabatan (guru) atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Guru secara bahasa berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Sementara menurut istilah yang dikemukakan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, sebagaimana yang dikutip oleh Halid Hanafi, dkk (2018:3) mengungkapkan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam dalam pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan.

Adapun pengertian guru profesional dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli sebagai berikut. Sadirman (2002:22) mengatakan bahwa;

Guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria meliputi memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kemudian memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, terus memiliki fisik keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, yaitu mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Berdasarkan pendapat Sadirman diatas dapat dipahami bahwa guru profesional adalah guru yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan sikap yang mantap dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang baik, memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi dan memiliki kemampuan dalam menatap masa depan dan menjawab tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Usman (2002:12) mengungkapkan bahwa;

Guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.

Dari pendapat diatas dapat kita fahami bahwa seorang guru profesional adalah orang yang memang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan serta memiliki pengalaman yang luas dan terlatih yang dapat ia terapkan kedalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik secara maksimal.

Daryanto (2009:253) mengemukakan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi .

Seseorang dikatakan sebagai guru profesional tidak cukup dengan hanya mengetahui satu materi yang akan diajarkan tetapi ia juga memiliki kepribadian guru dengan segala ciri dan tingkat kedewasaannya. Guru dikatakan sebagai tenaga profesional karena dalam melaksanakan tugasnya ia tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tapi ia juga harus mampu mampu mengerahkan segala perhatian dan kasih sayangnya kepada peserta didik dalam membentuk sikap dan mental. Disamping itu juga segala bentuk didikan yang diberikan guru kepada peserta didik bukan hanya sebuah pemberian didikan semata tetapi juga guru haruslah sebagai teladan utama.

Kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi seorang guru harus menguasai sepenuhnya materi yang akan ia ajarkan kepada anak didiknya tentunya sesuai bidang yang ia geluti. (Aktar, 2018:102) Jurnal Ilmu Pendidikan, diakses melalui

http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/2752/pdf_674 pada tanggal 4 Juni 2020.

Dari uraian diatas, dapat kita selaraskan dengan pendapat Danim (2002:32) tentang syarat-syarat guru profesional:

- 1) Mampu mengembangkan kepribadiannya
- 2) Menguasai landasan pendidikan
- 3) Menguasai bahan pelajaran
- 4) Menyusun program pengajaran
- 5) Melaksanakan program pengajaran
- 6) Menilai hasil dan proses belajar mengajar
- 7) Menyelenggarakan program bimbingan
- 8) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Kerjasama dengan sesama guru dan masyarakat
- 10) Meyelenggarakan penelitian sederhana untuk kebutuhan pengajaran

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merumuskan empat jenis kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Usman (2000:17) menerangkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) menguasai landasan kependidikan; 2) menguasai bahan pengajaran; 3) menyusun program pengajaran; 4) melaksanakan program pengajaran; 5) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Glickman dalam Zepeda (2003:3) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara professional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi

(*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas. Jadi, betapa pun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Djojonegoro dalam Suyanto (2013:28) juga mengemukakan bahwa guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu:

- 1) Kemampuan profesional. Kemampuan profesional meliputi kemampuan kecerdasan, sikap, dan prestasi kerja.
- 2) Upaya profesional. Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
- 3) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan intensitas waktu seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.
- 4) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan. Guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar, dan berhasil. Untuk itu, guru harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajar

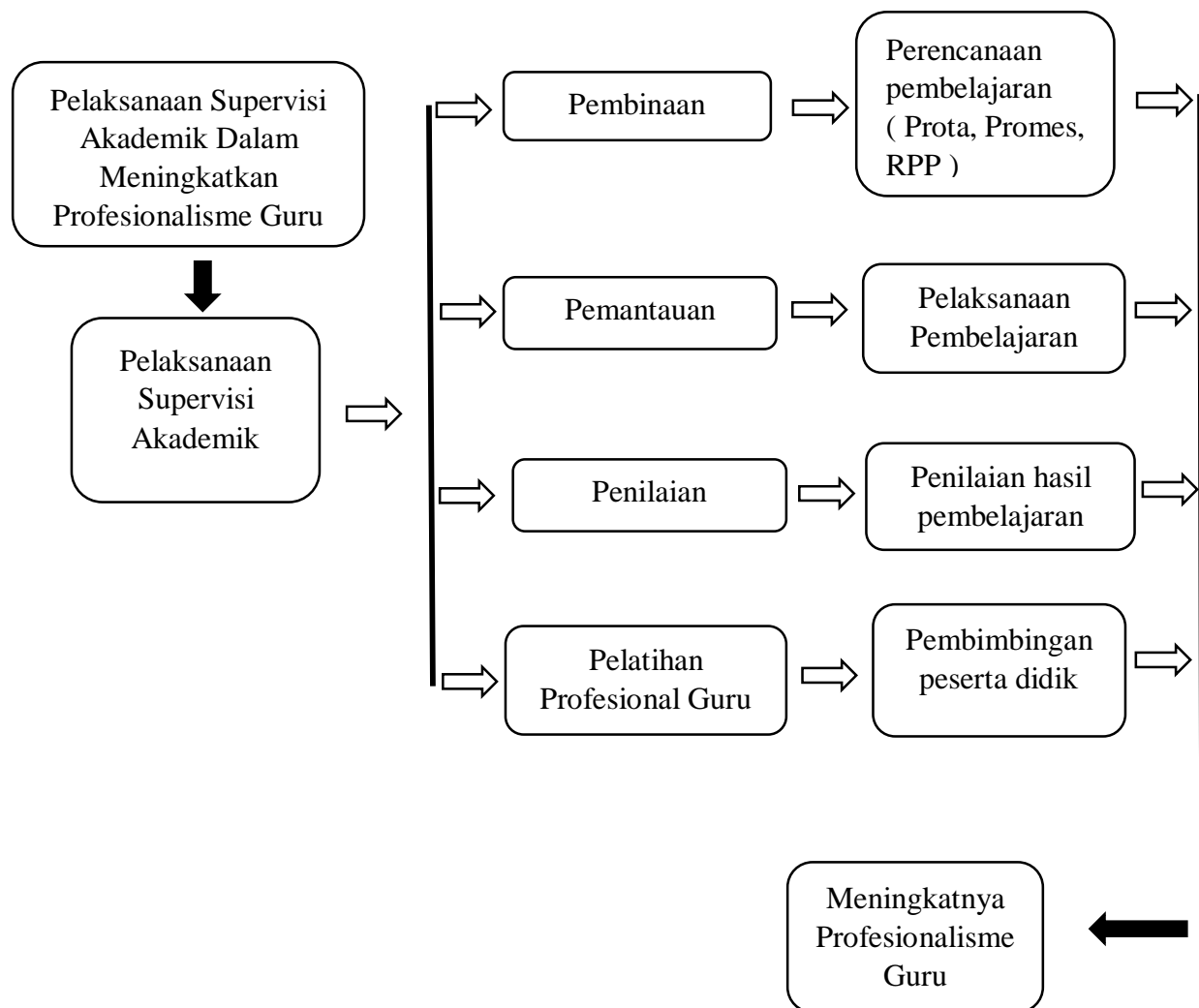
Guru yang profesional tidak hanya mengetahui tetapi juga melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya. peran pengawas dalam hal memberikan motivasi kepada guru melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan sangat diharapkan. Kegiatan ini tentu saja harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan agar pengawas dapat terus memantau hal-hal apa saja yang menjadi kendala dan hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua rangkaian kegiatan ini tentu saja bermuara pada tercapainya tujuan nasional pendidikan dan hal ini diharapkan menjadi langkah awal dalam usaha perbaikan kondisi pendidikan masyarakat Indonesia saat ini.

Dari uraian diatas maka penulis berkesimpulan bahwa profesionalisme guru berarti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesinya dan komitmen guru dalam meningkatkan kemampuannya secara terus menerus sehingga ia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

2.2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut :

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: (Sudjana, dkk:2011)

2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang dapat memberikan masukan dan dukungan yang relevan bagi penelitian ini. Diantara penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. Hasil penelitian adalah: (1) Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bengkayang dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Aspek-aspek yang disupervisi dinilai telah mengarah pada materi/sasaran supervise akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru/sekolah; (3) Teknik supervisi yang digunakan cukup bervariasi; (4) Kendala pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah terbatasnya waktu
2. Messi, Wiwin Anggita Sari, & Murniyati. 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. Hasil penelitian adalah: (1) pengawasan dilakukan dengan menerapkan pendekatan resmi, mitra, dan hubungan kekerabatan, dan teknik yang dikembangkan oleh pengawas dalam melaksanakan pengawasan akademik sangat bervariasi; (2) Hambatan pengawasan dalam melakukan pengawasan akademik adalah jumlah guru yang terlalu banyak, namun hanya memiliki waktu yang terbatas; (3) pelaksanaan pengawasan akademik umum cukup baik dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik; (4) aspek yang telah ditargetkan oleh pengawasan pengawas sekolah masih terbatas, tidak semua aspek pengawasan akademik.

3. Asniarny. 2019. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kota Dumai. Hasil penelitian adalah: pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kota Dumai.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Menurut Sukmadinata (2017 : 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Masih dalam Sukmadinata (2017:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena dan aktivitas sosial tentang kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sementara yang menjadi objek penelitian adalah Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Amplas yang bertugas pada sekolah binaan wilayah II serta kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik pengawas sekolah.

3.3.Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan yang beralamat di Jl. Garu 2 A/ Nusa Indah No. 59 G Kec. Medan Amplas Medan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah agar peneliti dapat memanfaatkan waktu yang lebih banyak dalam melaksanakan penelitian dan tetap dapat melaksanakan tugas mengajar tugas administrasi lainnya. Peneliti sendiri adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut sehingga peneliti memahami dengan baik kondisi sekolah.

Adapun jadwal penelitian direncanakan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan / Tahun											
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
		2019	2019	2019	2019	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	Persiapan penelitian	■											
2	pengumpulan bahan pustaka		■	■	■								
3	Pengumpulan data penelitian					■	■						
4	Seminar proposal penelitian							■					
5	Pengumpulan data hasil penelitian							■	■	■			
6	Analisis hasil penelitian								■	■	■		
7	Seminar hasil penelitian											■	
8	Sidang tertutup												■

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

3.4.Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Pada penelitian data diperoleh dari Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan dan guru-guru pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan yang berjumlah 25 orang.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data-data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data – data sekunder dalam penelitian ini adalah : a) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, b) Dokumen- dokumen penting yang menjelaskan tentang kondisi pengawasan di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al Fauzi Medan .

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016 : 216) bahwa pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti penjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, objek yang ingin diteliti adalah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, untuk itu peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana pengawas membuat program perencanaan, melaksanakan program, mengevaluasi program dan melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan supervisi

akademik. Peneliti juga mendapatkan data tambahan dari kepala sekolah beserta guru-guru di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian tentang kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

3.5. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2015:8).

Sugiyono (2015 : 2) juga mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016 : 246) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Maka pada tahap awal penelitian ini peneliti melakukan analisis data pada saat pengumpulan data pertama yaitu dengan menentukan perumusan dan pembatasan masalah serta menemukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kemudian penulis menentukan situasi penelitian, lokasi penelitian serta informan-informan yang akan dijadikan sebagai sumber data.

Sebelum data dikumpulkan, peneliti sudah berusaha melakukan pendekatan dan membina hubungan baik dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data, hal ini dilakukan agar pada saat melakukan wawancara akan tercipta suasana yang akrab sehingga peneliti dapat memperoleh informasi-informasi penting yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian.

Dari berbagai macam data yang diperoleh dilapangan, peneliti selanjutnya melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, setelah itu dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas data-data yang telah diperoleh.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016 : 225) terdapat empat macam tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan / triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga model yang dikemukakan di atas.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi dengan mengumpulkan data-data tentang kunjungan pengawas ke sekolah. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan guru-guru dan pengawas sekolah. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan beberapa bukti fisik yang akan dijadikan dokumentasi untuk penelitian.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi pada kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016:138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

- a) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi program tahunan pengawas, program semester pengawas, rencana program pengawasan, buku kunjungan pengawas, dan laporan-laporan hasil kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah.

3.7. Analisis Data

Sugiyono (2016 : 245) menyatakan bahwa : analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu: tahap pertama, data yang diperoleh dari hasil observasi awal selanjutnya dilakukan pemisahan-pemisahan, pengkategorian atau pengklasifikasian data yang bertujuan untuk memudahkan penulis untuk melakukan analisis (proses reduksi data). Tahap kedua, dilakukan penafsiran data dan pemeriksaan data sehingga data yang terkumpul dapat dipilah-pilah dan diambil sesuai dengan data yang diperlukan. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengecekan apakah data yang terkumpul sudah sesuai dengan masalah yang diteliti atau belum yang berguna untuk mengungkapkan makna berdasarkan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2020 di SDS IT Al-Fauzi Medan. Penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian maupun dengan beberapa informan. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang artinya peneliti akan menggambarkan dan menguraikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Ilustrasi data selama berlangsungnya penelitian ini menggambarkan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SDS IT Al Fauzi Medan. SDS IT Al Fauzi Medan berdiri sejak tahun 2000 dan sudah menamatkan sekitar 280 siswa. SDS IT Al Fauzi dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan di sekolah tersebut. Ada sekitar 25 orang guru dan pegawai termasuk kepala sekolah yang mengajar di SDS IT Al Fauzi Medan, diantaranya guru kelas, guru bidang studi, tata usaha dan operator sekolah. SDS IT Al Fauzi saat ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.15 sampai dengan pukul 15.00 WIB dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 8 kelas. Telah banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik di SDS IT Al-Fauzi semenjak berdiri hingga saat ini diantaranya juara dalam perlombaan Kompetensi Matematika tingkat Sekolah Dasar yang diselenggarakan oleh Universitas Sumatera Utara, juara Cerdas Cermat Al-Quran tingkat Sekolah Dasar yang diadakan di SDS Siti Hajar, juara Tahfidz tingkat Kota Medan dan masih ada beberapa prestasi lainnya yang diraih oleh peserta

didik dan semua itu tak lepas dari dukungan dan bimbingan dari guru-guru di SDS IT Al-Fauzi.

SDS IT Al Fauzi berada dalam wilayah II binaan pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas yang dibina oleh Ibu Farida Willys, S.Pd. Beliau baru melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sejak tahun 2018 sampai saat ini, dan beliau mendapat tugas untuk membina SDS IT Al-Fauzi sejak Tahun Ajaran 2018-2019. Berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Koordianator Kecamatan mengenai pembagian tugas dan wilayah binaan pengawas sekolah, Ibu pengawas mendapatkan amanah untuk membina delapan Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Amplas terdiri dari empat Sekolah Dasar Negeri dan empat Sekolah Dasar Swasta termasuk didalamnya SDS IT Al-Fauzi.

4.2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengawas Sekolah Dasar Wilayah II Kec. Medan Amplas, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dimulai dengan pembuatan program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester. Kedua program kepengawasan tersebut baik tahunan maupun semester dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu pertengahan bulan juni hingga bulan juli tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik apa saja yang akan dilakukan oleh pengawas Sekolah Dasar selama satu tahun kedepan. Program tahunan dan program semester ini dibuat secara kolektif oleh seluruh pengawas Sekolah Dasar. Para pengawas membuatnya dalam satu workshop. Di dalam workshop ini, pengawas menuangkan program-program apa saja yang akan dilaksanakan nantinya selama satu tahun kedepan. Yang membedakan antara pengawas satu dengan yang lainnya adalah

sekolah yang diawasi. Oleh karena sekolah dasar yang akan dibina berbeda, maka akan ada beberapa program yang direvisi. Revisi program itu meliputi penambahan program atau justru pengurangan program, tergantung dengan kebutuhan sekolah yang dibina oleh pengawas tersebut.

Program kepengawasan tahunan merupakan hasil pengawasan dari tahun sebelumnya yang diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya hasil analisis tersebut dipadukan sejalan dengan kebijakan pendidikan di daerah. Barulah kemudian dirumuskan rancangan program dan dimantapkan dalam program kepengawasan tahunan. Sedangkan program kepengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap pengawas sekolah pada setiap sekolah binaannya. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas *input*, proses dan hasil pendidikan pada setiap sekolah binaannya dalam jangka pendek (selama satu semester). Untuk kepentingan praktis, program kepengawasan semester disusun dalam bentuk matriks kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengawas pada setiap sekolah binaannya.

Berikut ini penulis sajikan Program Kerja yang telah disusun oleh Pengawas Sekolah Dasar untuk Tahun Pelajaran 2019-2020.

**TABEL 4.1 PROGRAM KERJA TAHUNAN PENGAWAS SD
DALAM WILAYAH KERJA DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN
UPT. KECAMATAN MEDAN AMPLAS
T.P 2019/2020**

No.	Bulan	Tempat/Waktu	Kegiatan	Butir-butir Yang Disupervisi
1.	Juli 2019	Sekolah Inti/ Sanggar Kreatif	Supervisi Penerimaan Siswa Baru (PSB)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pendaftaran siswa baru 2. Daftar daya tamping siswa 3. Daftar pengumuman siswa baru yang diterima
2.	Agustus 2019	Disesuaikan	Supervisi Adm Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Induk 2. Buku Klepper 3. Buku Mutasi 4. Daftar Hadir Siswa 5. Tata Tertib Sekolah 6. Papan Absen 7. Data Siswa Kelas I sd VI 8. Daftar Mata Pelajaran
3.	September 2019	Disesuaikan	Supervisi Adm Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Kerja Kepala Sekolah 2. Kalender Pendidikan 3. Pembagian Tugas Guru /Pegawai 4. Papan Statistik siswa 5. Buku Supervisi dan Rapat Kerja Guru/Pegawai 6. Laporan Bulanan 7. NSS 8. Izin Operasional Sekolah 9. Buku Kurikulum
4.	Oktober 2019	Disesuaikan	Supervisi Adm	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus

			Kurikulum (Adm. Guru)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Program Pembelajaran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4. Buku Penilaian / Evaluasi 5. Daftar Kumpulan Nilai (DKN) 6. Remedial 7. Bank Soal
5.	November 2019	Disesuaikan	Supervisi Adm Ketenagaan	DUK Pegawai Kepala Sekolah Guru TU
6.	November 2019	Disesuaikan	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. RAPBS 2. Buku Kas 3. LPJ Keuangan 4. Buku Keuangan
7.	Desember 2020	Disesuaikan	Supervisi Akhir Semester Ganjil/Tes Hasil Belajar dan Ujian Semester Ganjil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba Bidang Studi 2. Lomba Cerdas Tangkas 3. Olimpiade 4. Naskah Soal Semester Ganjil 5. DKN/ Nilai Rata-rata 6. Nilai Terendah dan Tertinggi Setiap Mapel dan Setiap Kelas 7. Grafik Hasil Prestasi Siswa 8. Pengisian Raport
8.	Januari 2020	Disesuaikan	Supervisi Adm. Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang perpustakaan 2. Program Kerja 3. Perlengkapan Buku Perpustakaan 4. Pemeliharaan 5. Tata tertib 6. Laporan kegiatan
9.	Februari 2020	Disesuaikan	Supervisi Adm Buku Paket	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar penerimaan buku paket

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Daftar buku paket pada setiap Mata Pelajaran 3. Daftar penggunaan buku paket 4. Laporan
10.	Maret 2020	Disesuaikan	Supervisi Persiapan US dan UN	<ol style="list-style-type: none"> 1. DPU 2. Daftar Nilai Kelas IV dan V Semester 1 dan 2 3. Uji Coba UN 4. Pembuatan Kisi – Kisi Soal 5. Naskah Soal 6. Pembentukan Panitia US dan UN 7. Pembagian Tuga Pengawas US dan UN
11.	April 2020	Disesuaikan	Supervisi Wisata Mandala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Kurikulum 2. Kegiatan Ekstrakurikuler 3. Aspek Pengelolaan Adm 4. Adm Hubungan Sekolah dan Masyarakat 5. Penataan Lingkungan 6. Sarana Fisik Sekolah 7. Media Pembelajaran 8. Prasarana Sekolah
12.	Mei 2020	Disesuaikan	Supervisi Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran serta orangtua 2. Peran serta komite sekolah 3. Peran serta masyarakat luas 4. Peran serta perusahaan 5. Peran serta organisasi

				6. DII
13.	Mei / Juni 2020	Disesuaikan	Supervisi Pelaksanaan US dan UN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kartu ujian 2. Foto siswa 3. Album foto 4. Denah ruang ujian 5. Nomor ujian 6. Daftar hadir siswa/peserta ujian 7. Berita acara 8. Tata tertib peserta dan pengawas ujian 9. SK Panitia Penyelenggara ujian
14.	Juni 2020	Disesuaikan	Supervisi Pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Nilai Ujian 2. Penentuan Kelulusan 3. Pengumuman Lulus/Tidak Lulus 4. Presentasi Kelulusan 5. Dokumen Penyerahan STTB/STL 6. NRR Hasil US dan UN 7. Nilai Terendah/Tertinggi Hasil US dan UN 8. Grafik Kelulusan Dalam Prosen 9. Laporan
15.	Juni 2020	Disesuaikan	Supervisi Pelaksanaan Semester Genap Kelas 1 sd Kelas 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Notulen Rapat 2. Jadwal Ulangan Semester 3. Pengawas Ruangan 4. Naskah Ujian Semester 5. Daftar Hadir Siswa 6. Berita Acara Ujian 7. Pengoreksian Lembar Jawaban Siswa

				8. DKN 9. Rapat Kenaikan Kelas 10. Pembagian Raport 11. Rangkaing Kelas/Sekolah 12. Laporan
--	--	--	--	---

Sumber Data : Program Kerja Tahunan Pengawas SD UPT Kec. Medan Amplas
TP. 2019-2020

Bila dilihat dari Program Kerja Tahunan yang tertera diatas menunjukkan bahwa rumusan program kerja pengawas tersusun secara sistematis dari perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi. Apabila pelaksanaan supervisi akademik pengawas dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah disusun maka hasil yang diperoleh tentu sangat baik dalam hal meningkatkan profesionalisme guru di sekolah binaannya. Selain itu, seorang pengawas harus didukung oleh kompetensi yang memadai, seperti ketika akan melakukan supervisi akademik maka minimal harus menguasai kompetensi supervisi akademik.

Pengawas Sekolah Dasar yang berusia lima puluh enam tahun ini juga menuturkan bahwa program kepengawasan ini merupakan program yang sangat penting. Hal ini disebabkan program kepengawasan merupakan acuan kerja dalam melaksanakan tugas kepengawasan selama satu tahun pelajaran kedepan. Tanpa perencanaan yang kemudian dituangkan dalam program tahunan dan program semester, maka tugas dan kewajiban pengawas akan amburadul atau tidak ada panduan dalam melaksanakan tugas terutama sebagai pengawas.

Dalam pelaksanaan supervisi seharusnya mencakup beberapa hal yaitu memeriksa kelengkapan administrasi dan kunjungan kelas kemudian adanya pertemuan tindak lanjut setelah supervisi. Berkaitan dengan hal tersebut pengawas Sekolah Dasar

dalam pelaksanaannya lebih sering hanya memeriksa kelengkapan administrasi guru. Dalam hal kunjungan kelas tidak dilakukan secara merata sehingga tidak semua guru yang mendapat binaan dan bimbingan langsung dari pengawas. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh pengawas Sekolah Dasar berikut ini:

“Seringnya saya menanyakan tentang administrasi guru misalnya perangkat pembelajaran sudah selesai apa belum dan untuk kunjungan kelas hanya beberapa guru saja”.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Ade Sahputri Guru Kelas 1 berikut ini:

“Pengawas ketika melakukan supervisi hanya sebatas administrasi saja dan melihat sebentar kegiatan pembelajaran di kelas.”.

Dalam melaksanakan supervisi, selain menanyakan kelengkapan administrasi, pengawas pernah melakukan kunjungan kelas tetapi hanya kepada satu atau dua guru, tidak semua guru mendapatkan bimbingan dari pengawas. Dan kunjungan pengawas ke sekolah lebih sering hanya berbincang-bincang dengan kepala sekolah menanyakan masalah administrasi saja.

Guru yang mendapat prioritas perhatian lebih banyak adalah guru kelas tinggi dan guru kelas rendah. Guru kelas tinggi yang dimaksud disini adalah guru kelas VI, hal ini disebabkan karena guru kelas tinggi biasanya memang sedikit kerepotan dalam mempersiapkan siswa kelas VI untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional. Sedangkan guru kelas rendah adalah guru kelas I dan Guru Kelas II. Guru kelas I dan guru kelas II merupakan posisi rawan dalam membentuk fondasi belajar siswa. Sebab di kelas inilah, akan ditentukan bisa atau tidaknya siswa membaca dan menulis. Sedangkan kelas lainnya seperti kelas III, IV dan V bukan tidak mendapat perhatian sama sekali dan bebas dari bimbingan. Hanya saja jumlah perhatian yang diberikan sedikit kurang banyak dibandingkan kelas tinggi dan kelas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, dan hasil observasi di kelas, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Kendati demikian, kebanyakan guru sudah sangat siap dalam memberikan pembelajaran di kelas dan hasilnya pun sudah cukup maksimal.

Beberapa kriteria yang menjadi standar penilaian proses pembelajaran guru dalam mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran berupa eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi dan kegiatan penutup. Kriteria ini telah ditetapkan bersama oleh kelompok pengawas mengikuti instrumen yang telah ada pada tahun sebelumnya dengan memberikan revisi jika diperlukan.

Kendala yang sering dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah adanya siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Mereka biasanya kurang berminat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru dan kemudian memberikan gangguan-gangguan kepada temannya yang lain. Hal inilah yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu, ada beberapa siswa yang berasal dari golongan kelas ekonomi rendah, sehingga orang tua siswa kurang memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar di rumah. Hal ini juga menjadi penyebab ada siswa yang memiliki daya tangkap yang rendah. Dan satu lagi yang menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran adalah ada siswa yang memang pintar tetapi memiliki sifat yang nakal, sehingga sulit diatur dan mengganggu teman-temannya yang lain.

Tugas pokok dan fungsi pengawas sebagai tenaga pendidik yang berkewajiban menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah binaannya belum dapat berjalan dengan baik. Adanya kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya

keterbatasan waktu dan kemampuan pengawas itu sendiri. Keterbatasan pengawas disini disebabkan oleh kondisi pengawas yang bisa dikategorikan sudah tidak muda lagi dan belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai arti penting pengayaan dan remedial serta cara yang benar dalam melakukannya. Sebagai dampaknya, pengawas sendiri belum mampu dalam membina guru untuk melaksanakan program pengayaan dan remedial kendati program ini memang jarang dibutuhkan. Jika hal ini terjadi, maka dibutuhkan pelatihan bagi pengawas sehingga pengawas mampu memberikan arahan dan binaan kepada guru di sekolah binaannya.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008, dinyatakan bahwa Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Pengawas Sekolah di SDS IT Al Fauzi baru diangkat sekolah dasar pada tahun 2018, artinya jabatan pengawas sekolah dasar adalah tugas baru yang diamanahkan kepada beliau. Terlihat bahwa Ibu Pengawas masih belum leluasa berinteraksi dengan para guru dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa kurang intensnya kehadiran pengawas ke sekolah binaan dikarenakan pengawas belum terlalu menguasai tugas-tugas pokoknya sebagai pengawas sekolah dasar.

Selanjutnya menurut Sagala (2010:281) Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah).

Pengawas sekolah dasar harusnya berperan aktif dalam melakukan pembinaan dan pengawasan kepada guru dan kepala sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan yang ada selama ini dalam kegiatan pembelajaran, juga sebagai pemberi solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah.

Menurut penuturan kepala sekolah bahwa pengawas masih belum bisa menemukan solusi atas beberapa masalah yang disampaikan kepala sekolah terkait kelemahan-kelemahan guru saat mengajar di kelas. Pengawas lebih cenderung hanya sebagai pendengar saja tapi kurang mampu memberikan solusi.

Menurut Daryanto (2009:254) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

Guru –guru di SDS IT Al-Fauzi berjumlah 25 orang yang terdiri dari kepala sekolah, tata usaha, guru kelas, guru bidang study dan operator sekolah. Ada dua orang guru yang sudah lulus sertifikasi dan berpendidikan Strata-2 ilmu pendidikan, dan selebihnya berpendidikan Strata-1 ilmu pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat mewabahnya pandemik covid 19 yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan jarak jauh. Hal ini menyebabkan para guru dituntut untuk bekerja lebih keras dengan jam kerja yang tak terbatas. Di pagi hari guru memberikan materi secara online kepada peserta didik, namun tidak semua peserta didik juga yang dapat mengikuti kegiatan belajar jarak jauh seperti ini. Disamping tidak semua peserta didik yang didukung dengan fasilitas yang memadai juga terkendala masalah waktu, karena sebagian orangtua peserta didik masih tetap bekerja

di luar rumah seperti biasa sehingga tidak dapat mendampingi kegiatan belajar anak-anak dirumah.

Kemudian untuk kebutuhan penilaian tugas peserta didik, guru harus bersabar menunggu satu atau dua hari baru tugas akan terkumpul. Dalam kondisi seperti ini profesionalitas seorang guru semakin dituntut. Karena kegiatan mengajar dari rumah dirasa lebih sulit dibandingkan mengajar di sekolah. Waktu dan biaya diperlukan juga lebih banyak.

Guru-guru di SDS IT Al-Fauzi berusaha memberikan materi pelajaran kepada peserta didik semaksimal mungkin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara:

“dimasa pandemi ini, kita mengikuti anjuran dari pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing. Jadi setiap hari guru harus rutin memberikan tugas atau materi kepada peserta didik melalui grup *whatsapp* yang sudah dibuat antara guru dengan para orangtua”

Kepala sekolah juga menerangkan bahwa walaupun banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaan belajar dari rumah, namun tetap harus dilaksanakan supaya peserta didik tidak lupa akan materi-materi pelajarannya dan juga tidak bosan karena harus tetap berada dirumah.

Sementara pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada masa darurat covid 19 sama sekali tidak dilaksanakan. Hal ini dikarenakan berkurangnya kegiatan pembelajaran maupun persiapan administrasi yang dilakukan guru di sekolah. Semua kegiatan pembelajaran maupun administrasi lebih banyak dilakukan guru dari rumah. Kehadiran guru di sekolah hanya bila ada kegiatan rapat dengan kepala sekolah. Informasi-informasi penting dari pengawas sekolah juga hanya disampaikan melalui pesan

singkat, hal ini juga dilakukan mengingat himbauan pemerintah untuk tetap berada di rumah selama masa pandemi covid 19 masih merebak.

4.3.Pembahasan

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Jika supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila sebelumnya dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka nampaklah peranan penting pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan mereka. Berikut ini akan penulis uraikan

hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Medan Amplas yang membina guru SDS IT Al-Fauzi Medan . Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, sebagai berikut:

4.3.1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru-guru di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan, ketika melakukan kunjungan kelas, pengawas lebih sering melakukannya tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Yang dilakukan pengawas pertama kali adalah memeriksa RPP guru dan melihat kondisi kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran. Guru yang akan diberikan supervisi selalu menyambut baik dan selalu siap ketika mengetahui ada pengawas sekolah datang ke sekolah untuk melakukan supervisi akademik. Hal ini dikarenakan guru sudah mempersiapkan segala administrasi pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan silabus sudah dipersiapkan ketika memulai tahun ajaran baru, sementara RPP sudah ditulis sehari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pengawas pada saat melakukan kegiatan supervisi di sekolah binaannya. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki berbagai macam kompetensi. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervisi akademik seorang pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi supervisi akademik agar mampu membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut M Arif Setiawan, guru kelas 3 di SDIT Al Fauzi Medan mengungkapkan bahwa ketika pengawas melakukan kegiatan supervisi di sekolah, jarang

melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam hal menyusun silabus dan RPP. Pengawas biasanya hanya datang di sekolah memantau sebentar lalu kemudian pulang. Jadi pengawas boleh dikatakan tidak melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru tersebut secara menyeluruh. Guru di sekolah kebanyakan memperoleh ilmu pengetahuan tentang cara menyusun silabus dan RPP dari kegiatan MGMP yang dilakukan secara rutin.

Senada dengan pernyataan tersebut Ibu Purwansari selaku Kepala SDS IT Al Fauzi Medan menuturkan bahwa pada saat pengawas melakukan kegiatan supervisi di sekolah, hanya melakukan kegiatan pembimbingan terhadap beberapa guru, dalam satu tahun ajaran tidak semua guru yang mendapat bimbingan langsung dari pengawas, khususnya yang terkait dengan penyusunan silabus dan RPP.

Penuturan tersebut ditambahkan oleh Sri Rahayu, Guru Kelas 4 yang mengungkapkan bahwa ketika pengawas datang berkunjung biasanya hanya menanyakan tentang kelengkapan administrasi pembelajaran, bila guru sudah melengkapinya maka pengawas akan memantau sebentar jalannya kegiatan pembelajaran. Pengawas jarang mengoreksi administrasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Ketika di konfirmasi kepada pengawas sekolah, pengawas membenarkan hal tersebut. Karena untuk pembimbingan dalam pembuatan RPP dan silabus biasanya diadakan pada rapat rutin seluruh pengawas Kecamatan Medan Amplas dengan semua guru pada sekolah binaan masing-masing yang diadakan pada setiap awal tahun ajaran. Dengan demikian, waktu yang digunakan tidak terlalu menyita kegiatan pembelajaran di kelas dan semua guru dapat memperoleh ilmu dan arahan dari pengawas secara bersama-sama.

Supervisi Akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil

pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. (Sudjana,dkk:2011).

Pengawas merupakan salah satu pejabat fungsional yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas kepengawasan pada setiap satuan pendidikan. Proses supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar, hal ini tidak terlepas dari kemampuan, tanggung jawab, intensitas, produktifitas, dan ketrampilan atau *skill* yang dimiliki oleh pengawas dalam menjalankan tugas supervisi. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional dalam bidang tugasnya. Pengawas harus mempunyai kompetensi, kualifikasi dan semangat kerja yang tinggi serta senantiasa mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik sangat dibutuhkan oleh pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun silabus, menyusun RPP, membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah perlu memperhatikan dan merencanakan teknik apa yang akan digunakan. Tehnik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi akademik secara individual dan teknik supervisi akademik secara kelompok. Di SDS IT Al-Fauzi pengawas sekolah lebih sering menggunakan teknik supervisi akademik secara individual yaitu kunjungan kelas. Kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan pengawas sekolah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar. Priansa (2018:240) mengemukakan bahwa kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga

cara, yaitu: (a) kunjungan kelas tanpa pemberitahuan; (b) kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu; (c) kunjungan atas undangan guru.

Teknik supervisi akademik secara individual melalui kunjungan kelas harus menggunakan enam kriteria, yaitu: (a) memiliki tujuan-tujuan tertentu (b) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (c) menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif; (d) terjadi interaksi antara Pembina dengan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (e) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; (f) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

Kegiatan supervisi akademik berfokus pada peningkatan kinerja guru. Kinerja guru tercermin dari kemampuan guru untuk memberikan bantuan dan arahan belajar bagi peserta didiknya sehingga ia mengalami perubahan perilaku akademik. Supervisi juga dilaksanakan supervisor yang dalam hal ini adalah pengawas secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas belajar.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Pengawas yang merupakan salah satu faktor determinan dalam mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah sangat diharapkan kemampuannya dalam membimbing guru karena pengawas merupakan gurunya guru. Artinya bahwa seorang pengawas harus memiliki kompetensi yang lebih dibanding guru karena apabila seorang guru lebih pintar daripada pengawas maka tentu sangat sulit seorang pengawas untuk melakukan pembimbingan terhadap guru tersebut.

Kegiatan supervisi akademik seharusnya dilakukan kepada seluruh guru di sekolah secara bergantian dan menyeluruh, namun karena alasan waktu pengawas hanya melakukan

kunjungan dan kegiatan pembimbingan kepada sebagian guru saja, dan hanya sampai pada kegiatan pengamatan selama kunjungan. Sementara untuk kegiatan tindak lanjut tidak dilakukan.

Hal tersebut dibenarkan oleh pengawas yang mengatakan bahwa untuk membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP secara berkelanjutan waktunya sangat terbatas karena wilayah binaan sekolah yang dipercayakan untuk dibina termasuk banyak jumlahnya, jadi sesungguhnya untuk melakukan pembimbingan kepada guru secara intens, sangat sulit. Selain itu, guru juga sering mengikuti kegiatan MGMP dan di situlah sebenarnya kesempatan untuk latihan menyusun silabus dan RPP.

Dalam hal ini terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah belum dilaksanakan secara maksimal, karena supervisi akademik tidak dilakukan secara merata kepada semua guru dan pelaksanaannya juga belum mencakup semua aspek pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah belum dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugas kepengawasannya. Bila pengawas melakukan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam program kerja pengawas, tentunya seluruh perencanaan program kepengawasan dapat terlaksana dengan baik dan semua guru yang ada di sekolah bisa mendapatkan bimbingan dan arahan dari pengawas secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, diperjelas oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa pengawas sekolah pada SDS IT Al Fauzi Medan dalam melakukan kegiatan supervisi akademik, jarang melakukan kegiatan pembimbingan kepada guru. Hal tersebut terlihat ketika melakukan supervisi akademik di sekolah kebanyakan kegiatan yang dilakukan pengawas tersebut hanya datang memantau guru dalam proses pembelajaran. Kalaupun sempat membimbing guru, durasi waktunya sangat singkat sehingga guru tidak

memperoleh hasil peningkatan ilmu dari pengawas tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada SDS IT Al Fauzi Medan, belum berjalan dengan maksimal. Hal ini juga disebabkan oleh faktor kompetensi pengawas yang belum memiliki kemampuan dalam bidangnya.

Supervisor merupakan seorang Pembina, pengarah, pembimbing dan motivator. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang yang disupervisi. Supervisor harus terlebih dahulu berpengalaman sebagai pendidik, memahami kurikulum, memahami evaluasi, dan memahami administrasi pendidikan.

Menurut Hasan dalam Priansa (2018:245), supervisor yang dapat melaksanakan tugas dengan baik harus memiliki persyaratan sebagai berikut: (1) memiliki pengetahuan dibidang mata pelajaran yang menjadi bidang tugasnya melebihi pengetahuan guru yang diawasinya; (2) memiliki pengetahuan yang cukup dalam strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran; (3) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai indikator keberhasilan ataupun kegagalan proses pembelajaran; (4) memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan; (5) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manajemen mutu pendidikan di sekolah; (6) memiliki kemampuan memengaruhi, meyakinkan, serta memotivasi orang lain; (7) memiliki tingkat kemampuan intelektual yang memadai sehingga mampu menemukan pokok masalah, menganalisis, mengambil kesimpulan, dan menentukan tindakan yang tepat; (8) memiliki integritas dan tingkat kematangan pribadi yang baik, khususnya dalam pengendalian emosi.

Pengawas sekolah dasar di SDS IT Al-Fauzi mulai aktif mengajar atau menjadi guru sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 2018. Artinya selama lebih kurang 31 tahun beliau sudah menggeluti dunia pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar. Dalam kurun

waktu yang terbilang cukup lama tersebut seharusnya pengawas sudah memiliki pengalaman yang sangat banyak terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah, bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar, juga menemukan solusi dalam setiap permasalahan yang dialami guru dalam mengajar.

Kompetensi Supervisi Akademik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah meliputi: (1) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (2) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (3) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (4) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (5) membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (6) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (7) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan serta menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (8) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam

pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pengawas sudah menguasai konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan perkembangan tiap mata pelajaran di sekolah dasar, hal ini diperoleh pengawas dari pengalaman mengajar selama bertahun-tahun di sekolah dasar. Namun pada kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun silabus, menggunakan berbagai strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi, pengawas belum melaksanakannya secara maksimal. Kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah yang sebagian besar adalah pemberian bimbingan kepada guru belum pernah dilakukan secara menyeluruh juga tidak dilaksanakan kepada semua guru yang ada di sekolah. Pengawas memilih guru yang akan disupervisi akademik dengan cara acak tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu.

Praktik penyelenggaraan pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan menyeluruh, yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, aktivitas, serta pengawasan atau supervisi. Supervisi akademik perlu direncanakan secara matang, terpadu, terarah, serta sistematis karena dengan perencanaan yang baik berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan pada masa yang akan datang.

Perencanaan sering dipahami sebagai proses pemilihan dan penetapan berbagai tujuan, strategi, metode, anggaran, serta evaluasi yang digunakan. Pengertian ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling

berkaitan satu dan yang lainnya dalam memilih salah satu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengawas sekolah harus menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu berkaitan dengan objektivitas, tanggung jawab, berkesinambungan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Sebelum supervisor melakukan kegiatan pengawasan, terlebih dahulu harus disusun rencana program kegiatan dengan memerhatikan beberapa hal berikut: (1) perencanaan harus komprehensif, artinya perencanaan harus menyeluruh dan menjangkau berbagai aspek dalam supervisi. Semua tahapan yang akan dicapai dalam supervisi harus merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan; (2) perencanaan harus kooperatif, artinya perencanaan harus melibatkan banyak orang yang berkaitan dengan supervise karena seorang supervisor akan membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan supervisinya; (3) perencanaan harus bersifat fleksibel, artinya perencanaan yang dibuat hendaknya tidak kaku, tetapi terbuka ruang untuk dialog dan mengakomodasi perubahan yang terjadi dilapangan, tanpa harus mengaburkan rencana.

Perencanaan yang dibuat oleh pengawas sekolah hanya berupa Program Kerja Tahunan yang merupakan garis besar kegiatan pengawas dalam melakukan supervisi akademik selama setahun kedepan. Sementara perencanaan yang lain seperti kegiatan bulanan dan mingguan, jadwal kunjungan sekolah maupun jadwal kunjungan sekolah tidak dipersiapkan secara rinci oleh pengawas.

Ada beberapa makna penting mengapa kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan perencanaan yang dituangkan kedalam program kepengawasan akademik, diantaranya: (a)

dari kegiatan supervisi yang diprogramkan akan diperoleh data yang objektif yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan; (b) supervisi akademik yang telah direncanakan dengan baik dan berdasarkan pertimbangan yang wajar sehat, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan yang baik dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik ini; c) kegiatan supervisi akademik yang direncanakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran tentang alasan, tujuan dan cara melakukannya, sehingga hasilnya dapat terukur jelas; d) supervisi akademik yang terprogram dengan baik dapat dijadikan sebagai bagian integral dari program pengembangan pendidikan umumnya dan pengembangan sekolah khususnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung (Depdiknas, 2008: 5).

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, seorang pengawas yang baik haruslah menyusun perencanaan kerja berupa program kepengawasan supervisi akademik. Program kepengawasan yang disusun terbagi menjadi dua, yaitu program kepengawasan tahunan dan program kepengawasan semester. Program kepengawasan tahunan disusun dengan cakupan kegiatan berdasarkan hasil kepengawasan satu tahun sebelumnya disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang ada. Sedangkan program kepengawasan semester merupakan penjabaran program kepengawasan tahunan pada masing-masing sekolah binaan dalam satu semester. Program kepengawasan semester disusun oleh setiap pengawas sesuai kondisi obyektif yang ada pada sekolah binaannya masing-masing.

Supervisi akademik merupakan supervisi yang memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengannya secara langsung. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, Burhanuddin dalam Priansa (2018:250) menyatakan sejumlah hal yang

penting yang perlu diperhatikan dalam supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis; (2) supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang berkaitan dengan supervisi; (3) supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa teknik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehensif; (4) perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi; dan (5) hendaknya melakukan pelaporan kepada pihak-pihak yang berkaitan setelah supervisi selesai dilakukan.

Supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan pengawas sekolah dasar di SDS IT Al-Fauzi merupakan supervisi rutin untuk memeriksa kelengkapan administrasi sekolah dan pelaksanaan kegiatan rutin oleh guru-guru, dan kondisi fisik sekolah agar sesuai dengan pedoman yang telah dibakukan. Jika ternyata tidak lengkap atau sesuai dengan pedoman baku pengawas memberikan saran agar diperbaiki.

Tehnik supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah monoton hanya pada satu tehnik yaitu secara individual dan kunjungan kelas. Pengawas tidak mengkolaborasikannya dengan tehnik yang lain seperti supervisi akademik berupa diskusi berkelompok ataupun rapat supervisi. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas belum memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan supervisi akademik. Hal ini dikarenakan waktu yang tidak memadai untuk melakukan tehnik supervisi akademik secara berkelompok ataupun mengadakan rapat supervisi.

Sebagaimana penjelasan pengawas ketika dilakukan wawancara, penerapan tehnik-tehnik supervisi akademik dilakukan berdasarkan kepentingan yang berbeda-beda. Tehnik individual ataupun kunjungan kelas dilakukan untuk memantau jalannya kegiatan pembelajaran di kelas, bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran, dan untuk melihat kelengkapan administrasi guru. Sementara tehnik diskusi berkelompok digunakan

dalam rangka merumuskan atau menyusun materi dan jenis program yang akan disupervisi, mendiskusikan hasil supervisi, mendiskusikan rencana tindak lanjut dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Namun teknik diskusi kelompok sering tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru maupun pengawas sekolah.

Pengawas lebih sering melakukan kegiatan diskusi bersama kepala sekolah untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang ditemui di kelas, dan apa tindak lanjut yang perlu dilakukan. Teknik pertemuan individu menurut keterangan pengawas, digunakan dalam rangka membimbing guru dalam memecahkan permasalahan, dan mendorong guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Pembicaraan individu dalam prosesnya menekankan pada hubungan keakraban antara pengawas dengan guru yang disupervisi. Interaksi yang terjadi diantara keduanya adalah interaksi hubungan kesejawatan ataupun rekan kerja yang sama-sama memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu dan proses pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas cenderung kurang partisipatif. Guru tidak dilibatkan dalam kegiatan perencanaan program supervisi dan pada tahapan tindak lanjut. Yang sering dilakukan pengawas adalah membuat program supervisi sendiri atau bersama dengan pengawas lain tanpa melihat terlebih dahulu hal-hal apa yang lebih diutamakan untuk disupervisi berdasarkan kondisi guru dan lingkungan sekolah masing-masing. Begitu juga pada saat melakukan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi, pengawas lebih sering mendiskusikannya dengan kepala sekolah dan kemudian kepala sekolah yang menyampaikannya kepada guru.

Guru yang mendapatkan kunjungan dari pengawas sangat terbuka dan menyambut baik kunjungan tersebut sebagai suatu kesempatan untuk memperoleh bimbingan dan arahan terhadap kemajuan proses pembelajaran. Namun hal ini tidak dapat terlaksana secara

menyeluruh kepada semua guru. Padahal semua guru berhak memiliki kesempatan untuk disupervisi oleh pengawas sekolah.

4.3.2. Profesionalisme Guru

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru-guru di SDS IT Al-Fauzi memiliki kompetensi profesional karena seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan yang merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru memiliki wawasan kependidikan yang akan disalurkan kepada peserta didik.

Kemampuan menguasai bahan ajar juga merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional seorang guru. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan guru SDS IT Al Fauzi Medan dalam menguasai bahan ajar dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SDS IT Al Fauzi Medan yang mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat ketika menyampaikan materi di kelas mereka mampu membuat peserta didik cepat memahami materi tersebut. Sekalipun demikian tetap harus ditingkatkan lagi karena terkadang juga ada materi-materi tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai “ahli” pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih membutuhkan ‘pengalaman’ dalam belajar, bukan “pengetahuan”. Karena itu, kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Guru yang kompeten akan “meniadakan” problematika belajar akibat kurikulum. Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki berbagai macam kemampuan. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran maka tentu akan mudah menyampaikan materi ajar dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut M. Ihsan Nst yang merupakan Guru Pend. Agama Islam di SDS IT Al Fauzi Medan menuturkan bahwa berkenaan dengan kemampuan menguasai materi ajar tidak perlu diragukan lagi karena mereka semuanya mengajar sesuai dengan bidangnya. Walaupun mereka jarang mendapat bimbingan dari pengawas akan tetapi mereka sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru.

Selanjutnya M.Ihsan Nst juga mengungkapkan bahwa guru-guru lebih sering bertanya atau berdiskusi tentang berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran kepada kepala sekolah ketimbang kepada pengawas sekolah, hal ini dikarenakan antara guru dan pengawas belum terjalin kedekatan sehingga guru-guru lebih cenderung merasa segan bahkan takut apabila pengawas sekolah datang berkunjung.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ade Sahputri Guru Kelas 1 bahwa berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar masih perlu ditingkatkan karena masih ditemukan guru yang kurang menguasai materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik.

Penuturan beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi ajar pembelajaran dominan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki guru dalam menjelaskan materi ajar sesuai dengan indikator-indikator dari materi tersebut. Sekalipun demikian tetap masih perlu ditingkatkan karena masih ada guru yang belum menguasai materi ajar secara

maksimal. Dengan begitu maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi ajar pada umumnya sudah baik.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan sebuah profesi dibidang pendidikan. Melalui Permendiknas nomor 16 tahun 2007, disebutkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki beberapa kualifikasi akademik. Salah satu kualifikasi akademik tersebut adalah guru hendaknya telah menempuh pendidikan atau pelatihan formal keguruan sesuai dengan tingkatannya (PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA). Khusus untuk guru mata pelajaran ditingkat SMP/MTs dan SMA/MA terdapat detail penjelasan kualifikasi masing-masing sesuai mata pelajaran yang diampunya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Berkaitan dengan kompetensi profesional, menurut Samana (1994) guru hendaknya memiliki sepuluh kompetensi atau kemampuan dasar yang meliputi: (1) menguasai bahan ajar; (2) mampu mengelola program belajar mengajar; (3) mampu mengelola kelas; (4) mampu menggunakan media dan sumber pengajaran; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar; (7) mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan pengajaran.

Selanjutnya menurut Soedijarto (1993) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional, yaitu kemampuan untuk dapat; (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar; (3) menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar; (4) menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian para anggotanya. Pekerjaan profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Kemampuan profesional mencakup (a) penguasaan materi pelajaran; (b) penguasaan penghayatan atau landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; (c) penguasaan proses-proses pendidikan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki integritas keilmuan yaitu mampu menguasai materi pelajaran yang diampunya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Materi pelajaran yang diberikan pun harus relevan dengan kehidupan peserta didik. Ini berarti guru harus menguasai secara kontekstual materi-matei yag diajarkannya, bahkan termasuk kemampuan menerapkan materi yang diajarkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang kurang memahami konteks materi yang diajarkan akan ditanggapi negatif oleh peserta didik. Seperti pelajaran terasa hambar, terlalu teoritis. Tidak jelas manfaatnya dalam kehidupan. Akibatnya peserta didik selalu merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar di SDS IT Al Fauzi dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB, selama lebih kurang 7 jam peserta didik berada di sekolah melakukan kegiatan belajar dan selama itu para peserta didik merasa nyaman dan

menyenangkan. Tidak ada keluhan ataupun perasaan lelah selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru kelas 3A, Ibu Nur Ajizah mengungkapkan bahwa selama beliau mengajar belum pernah ada peserta didik yang mengeluh tentang kegiatan belajar. Beliau selalu berusaha membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar peserta didik merasa betah walaupun berada cukup lama di sekolah.

Kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi, dan gaya belajar siswa, membimbing siswa dalam menghadapi masalah belajar, memahami Kompetensi Dasar dan mengembangkannya menjadi indikator-indikator belajar, memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif untuk peserta didiknya, mengelola kelas dan melakukan tindak lanjut penilaian adalah aspek-aspek pedagogis yang perlu dimiliki guru. Semua itu dapat berhasil dengan baik jika guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek tersebut. Jika aspek-aspek tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka secara otomatis peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing terlaksana dengan baik dan meyakinkan.

Penampilan guru yang menarik juga menjadi salah satu titik awal untuk menarik minat siswa mengikuti setiap pelajaran dengan semangat tinggi. Tentunya berpenampilan menarik bukan hanya menyangkut cara menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyangkut kebersihan dan kerapian hidup sehari-hari sang guru. Sesungguhnya guru tidak perlu bicara banyak untuk mengubah perilaku peserta didik, dia cukup memperlihatkan bagaimana cara bertingkah laku, berpenampilan, dan berhubungan antar sesama.

Ketika guru memerhatikan penampilannya saat mengajar berarti peserta didik sudah layak mengembangkan sikap bercermin pada sang guru. Sebelum peserta didik melihat ketidakpantasan cara berpakaian guru, sudah seharusnya guru segera membenahi diri. Bila pakaian guru belum rapi, segeralah ia merapikannya agar enak dipandang peserta didik.

Setelah bercermin, guru hendaknya tidak segera puas, ia harus terus bercermin. Bercermin dalam arti kata melihat respons dari para peserta didiknya. Dengan mengetahui respons peserta didik, guru dapat memperbaiki penampilannya berdasarkan apa yang disukai peserta didik tanpa harus mengabaikan cara berpenampilan yang ideal.

Sesungguhnya wajah guru yang tampak dalam cermin tidak dapat ditipu atau dikelabui. Semua nyata, jujur, dan terlihat jelas. Peserta didik dapat menilai mana guru-guru yang mengajarnya dengan baik dan mana yang tidak. Termasuk mana guru yang berakhlak mulia dan mana yang tidak.

Guru yang terus meningkatkan kemampuan diri akan menjadi guru berkemampuan lebih baik. Beberapa contoh cermin diri yang dapat guru pakai dalam peningkatan kemampuannya antara lain: peserta didik memperhatikannya atau tidak, peserta didik semangat mengikuti pelajaran atau tidak, peserta didik memahami materi pelajaran atau tidak, peserta didik sudah berakhlak mulia atau belum, hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan target yang direncanakan atau belum, hasil supervisi mengajar guru sudah baik atau belum.

Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit, seperti: meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bila memiliki kesempatan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara virtual selama masa pandemi covid 19 terasa kurang menyenangkan. Guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik dan lebih cenderung lebih banyak memberikan tugas-tugas melalui pesan singkat melalui

aplikasi *whatsapp*. Namun guru-guru di SDS IT Al-Fauzi tetap semangat memberikan materi dan memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

Kemampuan guru dalam mengajar bisa dideteksi dalam pembelajaran di kelas. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, guru harus selalu berusaha tampil di muka kelas dengan prima. Menguasai betul materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Jika perlu ketika berbicara di depan kelas tidak membuka catatan atau buku pegangan sama sekali. Berbicaralah yang jelas dan lancar sehingga terkesan di benak peserta didik bahwa guru benar-benar tahu segala permasalahan mengenai materi yang disampaikan.

Pada dasarnya, peserta didik yang belajar memiliki tingkat kecepatan penerimaan yang berbeda-beda. Ada yang cepat mengerti, ada yang sedang dan ada yang lambat, bahkan ada yang sangat lambat. Jika guru memiliki kesadaran ini, maka sudah bisa dipastikan guru akan memiliki kesabaran yang tinggi untuk menampung pertanyaan-pertanyaan dari para peserta didik. Guru harus pintar-pintar mencari cara yang sederhana untuk menjelaskan pada siswa yang memiliki tingkat penerimaan lambat dengan contoh-contoh sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun contoh-contoh yang diberikan tidak ilmiah, namun relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada saat di depan kelas, guru juga harus berusaha untuk selalu ceria. Tidak boleh membawa persoalan-persoalan yang tidak menyenangkan dari rumah atau dari tempat lain ke dalam kelas sewaktu mulai dan sedang mengajar. Karena hal ini akan berpengaruh pada peserta didik. Energi positif yang kita keluarkan akan berpengaruh positif pada peserta didik, demikian juga sebaliknya. Guru juga harus dapat mengendalikan emosi. Jangan mudah marah di kelas dan jangan mudah tersinggung karena perilaku peserta didik. Guru harus ingat bahwa peserta didik yang belajar adalah anak-anak yang masih sangat labil emosinya. Apalagi peserta didik yang berada di bangku kelas satu sampai kelas tiga sekolah dasar yang

masih sangat kekanak-kanakan, guru harus memiliki tingkat kesabaran yang ekstra untuk menghadapi semua peserta didiknya.

Peserta didik yang belajar mungkin berasal dari daerah dan budaya yang berbeda, juga berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda pula yang bisa jadi berbeda dengan kebiasaan guru. Apalagi bila pendidikan di rumah yang diberikan oleh orangtuanya tidak sesuai dengan tatacara dan kebiasaan guru. Marah akan membuat suasana dikelas menjadi tidak enak. Peserta didik akan menjadi tegang. Hal ini akan menghambat daya nalar peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.

Kemampuan guru dalam mengajar selanjutnya dapat dilihat dari kemampuannya menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Tidak dibenarkan memarahi peserta didik yang terlalu sering mengajukan pertanyaan. Berusahalah untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dengan baik. Jika ada suatu pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik tidak dapat dijawab, berlakulah jujur. Berjanjilah untuk dapat menjawabnya dengan benar pada kesempatan lain. Janganlah merasa malu karena hal ini. Sebagai manusia, setiap orang pasti memiliki keterbatasan. Tetapi, usahakanlah hal ini jangan terlalu sering terjadi. Untuk menghindari hal seperti ini, berusahalah untuk membaca dan belajar lagi dari berbagai sumber. Janganlah menutupi kelemahan dengan marah-marah bila ada siswa yang bertanya agar nanti peserta didik merasa takut dan tidak bertanya lagi. Jika peserta didik sudah tidak berani bertanya, jangan harap pendidikan atau pengajaran akan berhasil.

Sebagai seorang guru juga harus memiliki rasa takut dan malu. Dalam hal ini, yang dimaksud merasa malu untuk melakukan perbuatan yang salah, sementara rasa takut adalah takut akan akibat perbuatan salah yang dilakukannya bagi masa depan peserta didik. Dengan memiliki kedua sifat ini maka setiap perbuatan yang akan dilakukan akan lebih mudah

dikendalikan dan dipertimbangkan kembali, apakah akan terus dilakukan atau tidak. Sekali guru mengajarkan kekeliruan, maka tidak ada kesempatan lagi untuk memperbaiki ulang begitu peserta didik sudah lulus dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu guru harus mampu menghindarkan diri dari mengajarkan materi yang salah.

Sebagai seorang guru juga harus menjauhkan diri dari sikap sombong. Tidak menyombongkan diri di hadapan peserta didik atau membanggakan diri sendiri, baik ketika sedang mengajar maupun berada di lingkungan lain di luar kelas. Guru juga tidak boleh mencemooh peserta didik yang kurang pandai atau mempermalukannya jika dia salah di depan orang banyak termasuk di depan teman-temannya. Guru dapat memanggil peserta didik yang bersalah dan berbicara dengannya baik-baik. Janganlah berbicara dan berlaku kasar kepada peserta didik. Kemudian guru juga harus dapat berlaku adil kepada setiap peserta didik. Berusaha berlaku adil dalam memberikan perhatian dan penilaian kepada setiap peserta didik. Jangan membedakan antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai, yang mampu dan yang kurang mampu. Guru juga tidak boleh memuji peserta didik yang pandai secara berlebihan di depan peserta didik yang kurang pandai dengan membanding-bandingkan kemampuan mereka. Karena hal ini akan berdampak buruk pada perkembangan psikologis mereka dimasa depan.

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyanggahan dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa atau profesi.

Sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pernyataan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi ataupun kompetensi. Sebutan guru profesional juga mengacu pada pengakuan terhadap kompetensi unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola peserta didik, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.

Kriteria lain yang diharapkan melekat pada sosok guru profesional adalah kesalehan pribadi. Makna saleh sebenarnya bukan hanya dalam arti hubungan dengan sesama manusia, akan tetapi juga mengandung makna hubungan dengan Allah SWT, dirinya, dan alam semesta. Seorang guru harus mampu menjaga sikapnya, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi siapa saja, sehingga kewibawaan akan tumbuh pada dirinya. Ketika aspek tersebut diterapkan dalam kehidupan, dengan sendirinya akan menjadi kebaikan kepada sesama manusia dan alam semesta. Apalagi hal tersebut dilengkapi dengan pemahaman dan penerapan Kode Etik Guru. Sedangkan hubungan baik kepada Allah SWT diwujudkan dalam bentuk keimanan dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Guru –guru di SDS IT Al-Fauzi dapat memberikan contoh keteladanan yang baik kepada para peserta didiknya. Mulai dari mengajarkan sholat sunnah dhuha dan mengerjakan sholat fardhu dzuhur secara berjamaah. Nilai-nilai keislaman sangat kental terasa di sekolah,

hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang islami. Hubungan yang harmonis diantara sesama guru di SDS IT Al-Fauzi juga sudah terjalin dengan baik. Rasa persaudaraan yang tinggi baik diantara guru senior dan junior juga sangat terasa. Sikap ini juga menjadi teladan bagi para peserta didik.

Sebagai bagian dari masyarakat, guru harus memiliki ketajaman hati terhadap persoalan-persoalan masyarakat. Interaksi utamanya adalah dengan peserta didik, orangtua peserta didik, sesama guru dan staf, atasan atau bawahan, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar tempat tinggalnya membuat sosok guru harus memiliki kepekaan sosial. Kepekaan sosial ini terbangun dari sikap /perilaku peduli, empati, senang menolong, dan ikhlas. Guru yang memiliki jiwa sosial yang tinggi akan senang membantu tanpa pamrih dan ikhlas terhadap peserta didik, orangtua peserta didik, sesama guru dan staf, atasan atau bawahan, masyarakat sekitar. Jika perlu seorang guru harus mampu melihat tanda-tanda bahwa seseorang memerlukan bantuan. Kemampuan menjalin hubungan intrapersonal dan antarpersonal harus terus dikembangkan kemudian ditransformasikan kepada peserta didik.

4.3.3. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDS IT Al Fauzi Medan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, terlihat bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing peserta didik dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik di SDS IT Al Fauzi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Keberhasilan guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik dapat dilihat dari kompetensi lulusannya. Sebagian besar alumni SDS IT Al Fauzi melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri dan selebihnya ke pesantren. Hal ini sesuai dengan misi SDS IT Al Fauzi yaitu “ mencetak

generasi islam yang memiliki akidah yang saleh, akal yang cerdas, akhlak yang mulia dan tubuh yang kuat.”

Profesionalisme guru di SDS IT Al Fauzi terbentuk dari komitmen guru-guru yang dengan sepenuh hati mencurahkan seluruh waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi kemajuan sekolah dan peserta didik baik dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun dari berbagai sumber. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah yang dengan penuh semangat mengayomi para guru dan membantu segala kendala yang dialami para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan dan peningkatan profesionalitas guru. Perbaikan maupun peningkatan kompetensi dan atau profesionalitas guru menjadi hal yang urgen dilakukan seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat sebagai pemangku kepentingan terhadap pendidikan yang lebih berkualitas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menuntut guru agar dapat mengikuti serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan ini.

Berdasarkan hal di atas, maka pengawas sekolah sebagai bagian dari tenaga pendidikan yang salah satu tugas pokok dan fungsinya menjamin kualitas pendidikan merasa perlu untuk melakukan usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pengawas dalam hal ini adalah melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Diyakini intensitas pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah terhadap guru-guru di sekolah binaannya akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terhadap guru maka akan meningkat

pula kualitas pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin rendah pula kualitas pembelajaran yang tercipta di sekolah binaan pengawas.

Peran serta pengawas tidak begitu besar dalam memberikan bimbingan dan pemantauan pada kegiatan pembelajaran. Pengawas lebih cenderung memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran guru ketimbang memberikan masukan-masukan yang dapat membangun semangat dan motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah belum dapat dikatakan berhasil meningkatkan profesionalisme guru di SDS IT Al Fauzi.

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh guru itu sendiri. Peran guru dalam pendidikan memiliki peran strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan penting diperhatikan perbaikan mutu gurunya. Salah satunya adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru baik pada sikap maupun sejumlah kompetensi yang perlu dimilikinya. Untuk mencapai hal itu diperlukan sejumlah persyaratan untuk menjadi guru profesional, diantaranya: memiliki kualifikasi akademik; memiliki kompetensi; memiliki sertifikasi pendidik; sehat jasmani; dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1.Simpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SDS IT Al Fauzi Medan belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku pengawas sekolah ketika datang ke sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik, durasi waktunya hanya sebentar sehingga untuk membimbing guru secara maksimal sangat sulit. Hanya ada dua guru yang mendapatkan kunjungan kelas dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.
2. Profesionalisme guru SDS IT Al Fauzi Medan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam hal kualifikasi pendidikan, penguasaan materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ada yang sudah baik dan ada yang sudah cukup baik.
3. Supervisi akademik pengawas sekolah di SDS IT Al-Fauzi belum dapat meningkatkan profesionalisme guru, guru lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang administrasi kelas, cara mengelola kelas dan cara mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran dari kegiatan MGMP ataupun arahan dari kepala sekolah.

5.2.Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan kebijakan bagi Pemerintah Daerah , baik menyangkut perekrutan pengawas, pemerataan penempatan pengawas, maupun peningkatan frekuensi pembinaan pengawas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru-guru di SDS IT Al-Fauzi untuk meningkatkan profesionalisme dalam mendidik dan membimbing para peserta didik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi internal pengawas dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru SDS IT Al Fauzi Medan.

5.3.Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian serta bimbingan profesionalitas guru hendaknya dilaksanakan secara terjadwal, sistematis dan berkesinambungan.
2. Profesionalisme guru dalam bidang penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pengajaran harus lebih ditingkatkan.
3. Pengawas sekolah dasar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal dengan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan kinerjanya yang akan berimbas pada peningkatan profesionalisme guru di SDS IT Al Fauzi Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- 2019, *Pedoman Penyusunan Proposal dan Tesis Pascasarjana UMSU*, Program Pascasarjana
- Danim, Sudarman, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. A V Publisher, Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dan AA Suryana, 2011, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Refika Aditama, Bandung.
- Jerry H. Makawimbang, 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Kemdikbud Ditjen GTK Dikdasmen, 2017, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Masaong, Kadim, 2013, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung.
- M. Echols, Hasan Shadily, 1988, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- N. A. Ametembun, 2007, *Supervisi Pendidikan : Penuntun bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-guru*, Suri, Bandung.
- Priansa, Donni Junni dan Sonny Suntani Setiana, 2018, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Purwanto, M. Ngalim, 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Robbins, Stephen P, 1997, *Management: Concepts and Practices*, Englewood Cliffs, Prentice-Hall.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter, 2010, *Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Sadirman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung.

- _____ 2010, *Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- _____ 2012, *Supervisi Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- _____ 2017, *Human Capital : Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas.*, Kencana, Depok.
- Sahertian, Piet A, 2010, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* , Rineka Cipta, Jakarta.
- Samana,A, 1994, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Satori, Djam'an, 2016, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, Nana, 2011, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sugiyono , 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsaputra, Uhar, 2018, *Supervisi Pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja.*,Refika Aditama, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman, Husaini. 2006 *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zepeda, Sally J, 2003, *Instructional Supervision Applying Tools And Concepts*
- Aktar, Salim. **“Upaya Peningkatan Mutu Pendidik(Guru)” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol I, No. 4. Februari 2018.***
- Asniarny. **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kota Dumai” *Jurnal PAJAR, Volume 3, Nomor 4. Juli 2019.***

Dalawi, dkk. 2013 *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang” Vol 2, Nomor 3.*

Messi, dkk. *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru” JMKSP, Volume 3, No.1, Januari-Juni 2018.*

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1994

2008, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah (Bahan Pelatihan Pengawas Sekolah)*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta

2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/ Madrasah*, Jakarta

2009, *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*, Jakarta.

2005, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

WAWANCARA PENELITIAN

Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2020
Nama Responden : Ibu Farida Willys
Jabatan : Pengawas Sekolah
Tempat : Kantor Koordinator Kecamatan Medan Amplas

1. Apakah Ibu membuat program kepengawasan?

Jawab: ya

2. Apa saja program kepengawasan yang Ibu buat?

Jawab: program kepengawasan yang saya buat berupa program tahunan

3. Apakah ada instrument lain yang mendukung kegiatan supervisi yang ibu lakukan?

Jawab: ya ada, instrument supervise akademik dan supervisi manajerial

4. Kapan Ibu membuat program kepengawasan?

Jawab: pada setiap awal tahun ajaran baru

5. Berdasarkan apa program kepengawasan dibuat?

Jawab: berdasarkan kondisi atau hasil kepengawasan tahun lalu kemudian dipadukan dengan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Medan serta disesuaikan dengan kondisi sekolah binaan.

6. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program kepengawasan?

Jawab: seluruh pengawas di Kecamatan Medan Amplas

7. Apakah Ibu memeriksa perangkat mengajar guru?

Jawab: ya

8. Perangkat apa saja yang Ibu periksa?

Jawab: RPP guru, program tahunan dan semester, kalender akademik, media pembelajaran seperti buku-buku yang digunakan guru apakah ada tambahan dari buku selain buku dari sekolah.

9. Kapan Ibu melakukan pemeriksaan?

Jawab: ketika saya berkunjung kekelas.

10. Apakah Ibu membimbing guru dalam membuat RPP atau silabus?

Jawab: untuk membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP secara berkelanjutan waktunya sangat terbatas karena wilayah binaan sekolah yang dipercayakan kepada saya untuk dibina termasuk banyak jumlahnya, jadi sesungguhnya untuk melakukan pembimbingan kepada guru secara intens, sangat sulit. Selain itu, guru juga sering mengikuti kegiatan MGMP dan di situlah sebenarnya kesempatan untuk latihan menyusun silabus dan RPP.

11. Bagaimana teknis supervise akademik yang Ibu lakukan?

Jawab: saya melakukan supervise akademik dengan teknis kunjungan kelas atau observasi kelas

12. Kapan hal itu dilakukan?

Jawab: saya biasa melakukan supervise akademik pada bulan kedua atau ketiga di tahun ajaran baru

13. Dalam satu semester berapa kali Ibu berkunjung ke sekolah binaan untuk melakukan supervise akademik?

Jawab: saya berkunjung ke sekolah sekitar dua atau tiga kali ke sekolah binaan

14. Ada berapa jumlah sekolah yang menjadi binaan Ibu?

Jawab: ada Sembilan sekolah, empat sekolah negeri dan lima sekolah swasta

15. Apakah masing-masing sekolah mendapatkan jumlah kunjungan yang sama?

Jawab: saya mengusahakan agar setiap sekolah mendapatkan jumlah kunjungan yang sama, namun terkadang keadaan dilapangan tidak sesuai dengan yang sudah diprediksikan.

16. Ada berapa guru yang Ibu bina dalam satu kali kunjungan?

Jawab: biasanya satu atau dua guru

17. Guru kelas berapa yang lebih Ibu prioritaskan untuk melakukan supervise akademik?

Jawab: biasanya saya lebih prioritaskan untuk guru kelas satu dan kelas enam. Karena siswa kelas enam akan melaksanakan ujian nasional.

18. Bagaimana dengan guru lainnya yang belum dibina?

Jawab: guru yang lainnya akan dibina pada pertemuan berikutnya di bulan berikutnya.

19. Apakah Ibu memeriksa dokumen pembelajaran?

Jawab: ya

20. Bagaimana hasilnya?

Jawab: hasilnya sangat baik, mayoritas guru mendapatkan nilai yang baik

21. Apakah ada pemberitahuan sebelumnya kepada guru yang akan mendapatkan kunjungan kelas?

Jawab: biasanya saya langsung datang ke sekolah tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu.

22. Mengapa demikian?

Jawab: karena biasanya jadwal yang telah saya buat seringnya meleset, karena ada tugas-tugas lain selain tugas membina sekolah

23. Berdasarkan hasil pengamatan yang Ibu lakukan di dalam kelas, metode mengajar apa yang sering dilakukan oleh guru?

Jawab: sepanjang pengamatan saya, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok, kemudian memberikan tugas-tugas latihan kepada siswa.

24. Apakah ada kekurangan yang Ibu lihat di dalam kelas?

Jawab: sejauh ini kegiatan pembelajaran sudah berjalan baik, guru sudah mampu untuk membuat atau menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan dari dinas pendidikan,

25. Setelah melakukan supervise akademik atau kunjungan kedalam kelas, apa yang Ibu lakukan?

Jawab: biasanya setelah melakukan supervise atau kunjungan kelas saya memberitahu guru apa-apa saja yang perlu ditambahkan dalam hal metode pembelajaran, kemudian saya juga mendiskusikan hasil supervise dengan kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah banyak membantu dalam hal tindak lanjut kegiatan supervise akademik.

Hari/tanggal : Jum'at, 17 April 2020
Nama Responden : Ibu Purwansari
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SDS IT Al-Fauzi

1. Apakah Ibu pengawas memeriksa perangkat mengajar guru?

Jawab: ya

2. Perangkat apa saja yang diperiksa?

Jawab: biasanya pengawas memeriksa RPP guru, media pembelajaran yang digunakan guru dan cara atau metode yang digunakan guru dalam mengajar.

3. Kapan Ibu pengawas melakukan pemeriksaan?

Jawab: ketika beliau melakukan kunjungan kekelas.

4. Kapan pengawas datang melakukan kegiatan supervise?

Jawab: pengawas biasanya datang pada awal tahun ajaran baru, tapi tidak tentu juga berapa kali sebulan, kadang beliau datang dua atau tiga bulan sekali.

5. Ada berapa guru yang dibina oleh Ibu pengawas dalam satu kali kunjungan?

Jawab: biasanya satu guru, kadang dua guru.

6. Guru kelas berapa yang lebih diprioritaskan pengawas untuk disupervise akademik?

Jawab: guru kelas satu atau dua dan guru kelas lima atau enam.

7. Bagaimana dengan guru lainnya yang belum dibina?

Jawab: guru yang lainnya biasanya jarang mendapat bimbingan atau binaan. Namun setiap tahun kan setiap guru mendapat tugas mengajar yang berbeda-beda, jadi kemungkinan akan bertemu dengan pengawas ditahun berikutnya.

8. Apakah Ibu pengawas memeriksa dokumen pembelajaran?

Jawab: ya

9. Apakah ada pemberitahuan sebelumnya dari pengawas kepada guru yang akan mendapatkan kunjungan kelas?

Jawab: tidak ada pemberitahuan sebelumnya, biasanya Ibu pengawas datang kesekolah tanpa pemberitahuan.

10. Apakah Ibu pengawas melakukan diskusi dengan Ibu setelah selesai melakukan supervise akademik dengan guru?

Jawab: ya, biasanya pengawas menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil supervise akademik yang beliau lakukan, tentang kondisi mengajar guru didalam kelas, atau bila ada kekurangan-kekurangan maupun keluhan yang disampaikan guru kepada pengawas.

11. Apakah semua guru di sekolah sudah mampu untuk membuat perangkat pembelajaran sendiri?

Jawab: semua guru disini sudah mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Mereka sering mengikuti kegiatan MGMP di kecamatan Medan Amplas. Selain dari kegiatan MGMP guru-guru juga dapat belajar menyusun program atau perangkat pembelajaran dari media online.

12. Adakah peran pengawas dalam membantu guru menyiapkan perangkat pembelajaran?

Jawab: seperti yang saya jelaskan tadi, guru-guru lebih banyak belajar dari media online atau ketika mengikuti kegiatan MGMP.

13. Bagaimana kegiatan pembelajaran dimasa pandemic ini Bu?

Jawab: dimasa pandemi ini, kita mengikuti anjuran dari pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing. Jadi setiap hari guru harus rutin memberikan tugas atau materi kepada peserta didik melalui grup *whatsapp* yang sudah dibuat antara guru dengan para orangtua

Hari/tanggal : Jum'at, 17 April 2020

Nama Responden : Ade Sahputri

Jabatan : Guru Kelas 1

Tempat : Via Telepon

1. Apakah pengawas sekolah pernah melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: pernah

2. Berapa kali dalam satu semester jadwal kedatangan pengawas sekolah untuk melakukan supervise akademik?

Jawab: selama satu semester ini pengawas baru satu kali berkunjung kekelas saya (kelas 1) untuk melakukan supervise.

3. Apa yang dilakukan pengawas sekolah saat melakukan supervise akademik?

Jawab: seringnya memeriksa RPP dan memantau kegiatan belajar di kelas

4. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas dalam kegiatan supervise?

Jawab: lebih sering tehnik individu ya, pengawas mengunjungi satu persatu guru di kelas

5. Apakah semua guru pernah di supervise oleh pengawas?

Jawab: saya rasa belum semua guru pernah di supervisi

6. Berapa lama durasi waktu yang digunakan pada saat melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: 15 sampai 30 menit

7. Apakah pengawas memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran?

Jawab: ya

8. Dokumen apa saja yang diperiksa pengawas?

Jawab: yang diperiksa pengawas adalah RPP, buku catatan kelas

9. Selain memeriksa dokumen, apa lagi yang dilakukan pengawas saat melakukan kegiatan supervisi akademik?

Jawab: Pengawas ketika melakukan supervisi hanya sebatas administrasi saja dan melihat sebentar kegiatan pembelajaran di kelas.

10. Apakah Ibu berkonsultasi dengan pengawas tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?

Jawab: jarang sih, karena waktu berkunjung pengawas sangat singkat. Beliau lebih sering berdiskusi dengan kepala sekolah

11. Menurut Ibu, apakah semua guru di SDS IT Al Fauzi sudah mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran sendiri?

Jawab: sudah, kami sering berdiskusi antar sesama guru bila menemukan masalah

12. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah semua guru sudah dikatakan profesional dalam mengajar?

Jawab: belum semua guru yang dapat dikatakan profesional, masih ada guru yang belum terlalu baik dalam mengembangkan bahan ajar di kelas.

Hari/tanggal : Jum'at, 17 April 2020

Nama Responden : M. Arif Setiawan

Jabatan : Guru Kelas 3 B

Tempat : Via Telepon

1. Apakah pengawas sekolah pernah melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: pernah

2. Berapa kali jadwal kedatangan pengawas sekolah untuk melakukan supervise akademik?

Jawab: sepertinya jarang, karena saya belum pernah disupervise oleh pengawas

3. Apa yang dilakukan pengawas sekolah saat melakukan supervise akademik?

Jawab: yang saya lihat ketika pengawas melakukan kegiatan supervisi di sekolah, jarang melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam hal menyusun silabus dan RPP. Pengawas biasanya hanya datang di sekolah memantau sebentar lalu kemudian pulang

4. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah semua guru sudah dapat dikatakan profesional dalam mengajar?

Jawab: saya rasa sudah. Rata-rata guru disini sudah berpendidikan minimal S-1 dan sudah berpengalaman dalam mengajar siswa sekolah dasar.

Hari/tanggal : Jum'at, 17 April 2020
Nama Responden : M. Ilham Nasution
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat : Via Telepon

1. Apakah pengawas sekolah pernah melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: pernah

2. Berapa kali jadwal kedatangan pengawas sekolah untuk melakukan supervise akademik?

Jawab: sekitar dua atau tiga kali dalam satu semester

3. Apa yang dilakukan pengawas sekolah saat melakukan supervise akademik?

Jawab: pengawas sekolah lebih sering berbincang dengan kepala sekolah di kantor

4. Berapa lama durasi waktu yang digunakan pada saat melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: sekitar satu atau dua jam

5. Selain memeriksa dokumen, apa lagi yang dilakukan pengawas saat melakukan kegiatan supervisi akademik?

Jawab: Pengawas ketika melakukan supervisi hanya sebatas administrasi saja dan melihat sebentar kegiatan pembelajaran di kelas.

6. Apakah Bapak berkonsultasi dengan pengawas tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?

Jawab: saya kurang leluasa berkomunikasi atau berdiskusi dengan Ibu pengawas, saya dan guru-guru yang lain lebih sering berdiskusi dengan kepala sekolah.

7. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah semua guru sudah dikatakan profesional dalam mengajar?

Jawab: di SDS IT Al Fauzi sebagian besar guru dapat dikatakan profesional dalam mengajar, kita semua disini sangat menguasai materi-materi pembelajaran di kelas

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2020
Nama Responden : Nur Ajizah
Jabatan : Guru Kelas 3 A
Tempat : Via Telepon

1. Apakah pengawas sekolah pernah melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: pernah

2. Berapa kali jadwal kedatangan pengawas sekolah untuk melakukan supervise akademik?

Jawab: yang saya tahu sekitar satu atau dua kali, tapi kalau kekelas saya belum pernah berkunjung.

3. Apakah Ibu berkonsultasi dengan pengawas tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?

Jawab: selama saya mengajar, saya belum pernah menemui siswa yang sulit ataupun mengeluh saat belajar. Jadi, selama ini kegiatan pembelajaran di kelas saya berlangsung nyaman, sehingga saya tidak menemui kendala-kendala yang berarti dalam kegiatan pembelajaran.

4. Dalam kegiatan pembelajaran,apakah semua guru sudah dikatakan profesional dalam mengajar?

Jawab: sebagian besar sudah

Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2020

Nama Responden : Sri Rahayu

Jabatan : Guru Kelas 6

Tempat : Via Telepon

1. Apakah pengawas sekolah pernah melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: pernah

2. Berapa kali jadwal kedatangan pengawas sekolah untuk melakukan supervise akademik?

Jawab: dua kali

3. Apa yang dilakukan pengawas sekolah saat melakukan supervise akademik?

Jawab: ketika pengawas datang berkunjung biasanya hanya menanyakan tentang kelengkapan administrasi pembelajaran, bila guru sudah melengkapi maka pengawas akan memantau sebentar jalannya kegiatan pembelajaran

4. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas dalam kegiatan supervise?

Jawab: tehnik individual, antar pengawas dan guru saja.

5. Berapa lama durasi waktu yang digunakan pada saat melakukan kegiatan supervise akademik?

Jawab: paling lama sekitar 45 menit

6. Apakah pengawas memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran?

Jawab: ya

7. Dokumen apa saja yang diperiksa pengawas?

Jawab: yang diperiksa pengawas adalah RPP, buku catatan kelas

8. Selain memeriksa dokumen, apa lagi yang dilakukan pengawas saat melakukan kegiatan supervisi akademik?

Jawab: Pengawas ketika melakukan supervisi hanya sebatas administrasi saja dan

melihat sebentar kegiatan pembelajaran di kelas.

9. Apakah Ibu berkonsultasi dengan pengawas tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?

Jawab: pernah tapi tidak sering. Seringnya pengawas memberi sedikit arahan tentang kegiatan pembelajaran

10. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah semua guru sudah dikatakan profesional dalam mengajar?

Jawab: saya rasa semua guru dapat dikatakan profesional. Kalaupun ada yang belum terlalu berpengalaman, kami selalu siap saling membantu antara sesama guru.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 5 Maret 1986 dari pasangan Ahmad Raja Rangkuti dan Dra. Elliwati Lubis. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Pada tahun 2003 penulis selesai menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas dan pada tahun 2007 menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Setelah lulus kuliah, penulis aktif mengajar di beberapa sekolah swasta. Saat ini penulis mengabdikan diri mengajar pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Assyifa dan sudah berjalan empat tahun penulis mendapat amanah tugas tambahan untuk menjadi kepala sekolah di sekolah tersebut.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Tempat penelitian (SDS IT AI- FAUZI MEDAN)



2. Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SDS IT AI- FAUZI MEDAN





3. Wawancara Peneliti Dengan Pengawas Sekolah



Kelompok Kerja 107 TK/SD Negeri Pendidikan Kecamatan Medan Ampas
 Nomor : 420 / 096 / TU.XIII/2018
 Tentang Pembentukan SD Inti dan Imbas

NO	WILAYAH	PENGAWAS	SD INTI	SD IMBAS	KEPALA SEKOLAH
1	WILAYAH I	JONIAS PASARIBU,STH, MPdK NIP. 19680511 200003 1 003	SDN 060827 MUTARRA, S.Pd NIP. 19620725 198304 2 002	SDN 067258 SDN 064954 SDN 067257 SDN 068085 SDS UNIVA SDS RIAMA SDS PARULIAN SDS AR RAYHAN	MULATUA SIMBOLON, S.Pd FARIDAH SIRAIT, S.Pd YUSLIANI, S.Pd MASDELINA POHAN, S.Pd SITI SURYA LASSMA ELFARIDA NABAHO TETRIV SIBULIAN, S.Pd ISMALI, S.Ag
2	WILAYAH II	FARIDA WILLYS, S.Pd NIP. 19640812 198712 2 007	SDN 060923 KERISTINA PANDIA NIP. 19660202 199301 2 001	SDN 060923 SDN 060925 SDN 064987 SDS AL FAUZ SDS METHOORIST 12 SDS ALWASHULYAH PERSAMAAN MIS BIDAYATUL HIAQAYAH 3 SDS ASSIFAH	Dra. ROSMALIDA HL. SITI AMRONA, S.Pd NURMAWATI DAULAY, M.Pd PURWANSARI, M.Pd GLORA RO HUTABARAT, S.Pd, MM MASTRIYAH, S.Ag RAHMAD EFFENDI LUBIS, S.PdI NOWI ANDRIYANI R, S.Pd
	WILAYAH III	PURNAMA PURBA, M.PdK NIP. 19640307 198304 2 001	SDN 060924 HALIMATUS SAHIDAH, M.Pd NIP. 19650416 199007 2 002	SDN 064989 SDN 064031 SDN 064986 SDS ADVENT SDS ANTONIUS	SITI RAHMAH, M.Pd MADONG LUBIS, S.Pd HL. ROHANATI, S.Pd TOMSA MARPAUNG, M.Pd ROMIDA AMBARTIA, S.Pd

					SDS PRIME ONE SCHOOL	LI E NIE, M. Pd
				SDN 060823		Dra. Kristanti, M. Pd
WILAYAH IV	Dra. ADETKUALU NIP. 19601013 197909 2 001	SDN 064955 ROHAYANI LUBIS, S. Pd NIP. 19590113 198201 2 002	SDN 060812	SDN 060926	ASIMALLIS HUTABARAT, S. Pd BERTARIA, S. Psi	
			SDS AL IKHLAS		UMI ARBANYAH HAMDIY, S. Ag	
			SDS ALWASHLIYAH 3		MAKMUR NASUTION, S. Pd	
			SDS NUHRASANA		HARLIANSYAH	
			MIS GUPPI		Ir. EVA SYANITA W DALLAY	
3						
WILAYAH V	MENTI HUTAGALLUNG, S. Pd NIP. 19640327 198604 2 002-	SDN 060931 ENNI HASIBUAN, S. Pd NIP. 19660413 198604 2 001	SDN 060939	SDN 067691	NYAK CUT, S. Pd RAHWAWATI, S. Pd	
			SDN 064991	SDN 064992	SUPRIANI, S. Pd ELIDA SITUMEANG, S. Pd	
					FORTINA V SIANTURI, S. Pd	
					NURSIAH, M. Pd	
					SDS ALWASHLIYAH T. DELU MIS AR RILDHA	Dra. UMI KALSUM
					SDS TUNAS HARAPAN ISLAM	MUHAMMAD BUSTAMI, S. Pd I HL. DINI RIZKY NASTITI, SE

Korcam TK/SD Dinas Pendidikan
Kecamatan Mardas Ampelas

ROSINA, S. Pd, M. Pd
NIP. 19621104 198304 2 002